



**PERANAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN UNTUK
MENDORONG PENINGKATAN LABA
PADA PT. SEMEN CIBINONG Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Diajukan Oleh :

**Nama : EMI SISWATI
Nrp : 022194223
Nirm : 41043403940576**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR**



1999

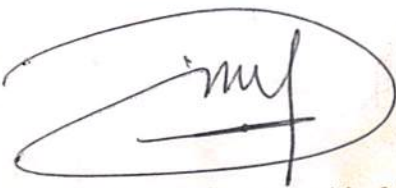
**PERANAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN UNTUK
MENDORONG PENINGKATAN LABA
PADA PT. SEMEN CIBINONG Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

Menyetujui :


Dekan Fakultas Ekonomi,

(Drs. Eddy Mulyadi S,Ak.,MM)

Ketua Jurusan,

(Drs. Ketut Sunarta, Ak.,MM)

**PERANAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP
PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN UNTUK
MENDORONG PENINGKATAN LABA
PADA PT. SEMEN CIBINONG Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi
Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor**

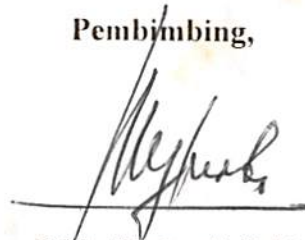
Menyetujui :

Penguji,



(Dra. Fazariah Mahruzar, Ak., MM)

Pembimbing,



1. (Drs. Eddy Mulyadi S, Ak., MM)



2. (Drs. Buntoro H. Prasetyo, Ak)

ABSTRAKSI

Setiap perusahaan menginginkan adanya peningkatan laba, karena dengan meningkatnya laba yang diperoleh berarti perusahaan tersebut dapat beroperasi dengan baik. Sebaliknya bila perusahaan mengalami penurunan laba yang sampai akhirnya mengalami kerugian, maka lama kelamaan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Analisis rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba atau keuntungan. Didalam skripsi ini penulis melakukan penelitian di PT. Semen Cibinong Tbk yang mana perusahaan belum melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas, maka dari itu penulis mencoba melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan PT. Semen Cibinong Tbk.

Adapun hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas yang dilakukan penulis pada PT. Semen Cibinong Tbk yaitu bahwa tingkat profitabilitas yang dimiliki PT. Semen Cibinong Tbk setiap tahunnya relatif mengalami penurunan.

Dengan melakukan analisis rasio profitabilitas, maka pihak manajemen dapat mengetahui tentang bagaimana penggunaan sumberdaya yang ada apakah sudah digunakan secara efisien atau belum. Dengan demikian tingkat profitabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efisien yang tinggi pula. Selain itu juga analisis rasio profitabilitas juga dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan bagi pihak manajemen dalam rangka mendorong peningkatan laba.

Dari uraian diatas, maka jelaslah betapa pentingnya peranan analisis rasio profitabilitas bagi perusahaan. Dengan demikian penulis mengajukan saran ke PT. Semen Cibinong Tbk agar untuk masa mendatang pihak manajemen PT. Semen Cibinong Tbk melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas agar laba yang diperoleh mengalami peningkatan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayat-Nya, maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.

Penulis disini mencoba mengambil judul tentang “ Peranan Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong Peningkatan Laba Pada PT. Semen Cibinong Tbk”.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Eddy mulyadi S, Ak, MM Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan dan selaku Pembimbing Utama yang dengan penuh kebijakan dan kesabaran telah membimbing hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. Ketut Sunarta, Ak, MM selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Drs. Buntoro H. Prasetyo, Ak selaku Co Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan kebijakan telah membimbing hingga selesainya skripsi ini.
4. Ibu Ukes Kasmarawati E, Selaku Kepala Departemen Pengembangan SDM.
5. Bapak Pramono Budiharto , Selaku Kepala Seksi Pengembangan Manajemen.

6. Bapak Drs. Iman Aditisma, Selaku Kepala Bagian Akuntansi Pada PT. Semen Cibinong Tbk beserta seluruh karyawan yang telah membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Bapak Hardiman selaku staf Departemen Pengembangan Manajemen di PT. Semen Cibinong Tbk.
8. Ibu dan Bapak tercinta yang telah mendukung dengan segenap hati dan moril maupun material juga kakak-kakak dirumah.
9. Teman-teman baikku juga rekan rekan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan maupun kelemahan baik isi maupun teknik penyajian, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan penulis. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun, agar dapat memperbaiki dan memperluas wawasan berfikir penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Bogor, Juli 1999

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian	3
1.3. Kegunaan Penelitian	4
1.4. Kerangka Penelitian	5
1.5. Metodologi Penelitian	6
1.6. Lokasi Penelitian	7
1.7. Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan	10
2.1.1. Arti Penting laporan keuangan	10
2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan	11
2.1.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan ...	13
2.1.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan keuangan.....	14
2.1.5. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	16
2.2. Analisis Rasio	17
2.2.1. Pengertian Analisis Rasio	17
2.2.2. Keterbatasan Analisis Rasio	18
2.2.3. Jenis-jenis Analisis Rasio	19

2.3.	Rasio Profitabilitas	21
2.3.1.	Pengertian Analisis Rasio Profitabilitas	21
2.3.2.	Kegunaan Analisis Rasio Profitabilitas	22
2.3.3.	Beberapa Cara Menghitung rasio Profitabilitas	22
2.4.	Peranan Analisis rasio Profitabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong Peningkatan laba..	26

BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

3.1.	Obyek Penelitian	27
3.1.1.	Sejarah Singkat Perusahaan	27
3.1.2.	Struktur Organisasi perusahaan	31
3.1.3.	Kegiatan Perusahaan	39
3.2.	Metoda Penelitian	42
3.2.1.	Ruang lingkup Penelitian	42
3.2.2.	Sumber Data	42
3.2.3.	Alat dan Teknik Pengumpulan Data	43
3.2.4.	Teknik Penganalisaan Data	43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Posisi Keuangan Perusahaan	45
4.2.	Penerapan Metode Analisis laporan Keuangan	45
4.2.1.	Metode Horisontal	48
4.2.2.	Metode Vertikal	53
4.3.	Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas	64
4.4.	Peranan Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong Peningkatan Laba	81

BAB V	RANGKUMAN KESELURUHAN	84
BAB VI	SIMPULAN DAN SARAN	
4.1.	Simpulan	88
4.2.	Saran	90

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 : Perkembangan neraca terhadap tahun dasar PT. Semen Cibinong Tbk periode tahun 1994-1997.
2. Tabel 2 : Perkembangan laporan laba rugi terhadap tahun Dasar PT. Semen cibinong Tbk periode tahun 1994-1997.
3. Tabel 3 : Neraca perbandingan PT. Semen Cibinong Tbk dan Anak Perusahaan periode tahun 1994-1997.
4. Tabel 4 : Laporan laba rugi perbandingan PT. Semen Cibinong Tbk dan Anak Perusahaan.
5. Tabel 5 : Gross profit margin PT. Semen Cibinong Tbk Periode tahun 1994-1997 dalam persentase.
6. Tabel 6 : Operating Income Rasio PT. Semen Cibinong Tbk Periode tahun 1994-1997.
7. Tabel 7 : Operating Ratio PT. Semen Cibinong Tbk periode Tahun 1994-1997.
8. Tabel 8 : Sales Margin PT. Semen Cibinong Tbk periode Tahun 1994-1997.
9. Tabel 9 : Earning Power of Total Investment PT. Semen Cibinong Tbk tahun 1994-1997.
10. Tabel 10 : Net Earning Power Ratio PT. Semen Cibinong Tbk Periode tahun 1994-1997.
11. Tabel 11 : Return On Net Worth PT. Semen Cibinong Tbk Periode tahun 1994-1997.

DAFTAR LAMPIRAN

1. Neraca perbandingan PT. Semen Cibinong Tbk dan Anak perusahaan per 31 Desember tahun 1994 – 1997.
2. Laporan laba rugi perbandingan PT. Semen Cibinong Tbk dan Anak perusahaan per 31 Desember 1994-1997
3. Struktur Organisasi PT. Semen Cibinong Tbk.
4. Struktur Organisasi Direktorat Keuangan
5. Struktur Organisasi Pimpinan Pabrik Narogong
6. Struktur Organisasi Divisi Procurement

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Suatu Perusahaan yang didirikan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba, selain itu juga bertujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan dengan baik agar perusahaan tersebut memperoleh perkembangan sesuai dengan kegiatan yang dijalankan pada waktu yang akan datang.

Dengan harapan itulah maka perusahaan berusaha untuk mengambil tindakan – tindakan yang tepat pada waktu sekarang. Guna mencapai tujuan tersebut, maka pihak manajemen melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan.

Agar laporan keuangan itu dapat dipergunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemegang saham, pemilik perusahaan, manager perusahaan bahkan juga berbagai kalangan masyarakat yang lebih luas maka perlu dilakukan analisis laporan keuangan.

Disamping itu, laporan keuangan ini pun dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan secara periodik apa yang dilakukan pihak manajemen. Melihat begitu pentingnya informasi keuangan disajikan sesuai dengan fakta-fakta yang ada, maka perlu dilaksanakan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Melalui analisis

dan interpretasi inilah arti dan maksud yang termaksud dalam laporan keuangan itu disimpulkan. Saling hubungan yang ada diantara tiap-tiap bagian dalam laporan keuangan harus dinyatakan secara jelas sehingga informasi penting yang terdapat dalam laporan keuangan itu dapat digunakan sebagai alat bantu bagi para pemilik, investor dan pihak-pihak lain yang memerlukan.

Untuk mendorong peningkatan laba, maka pihak manajemen dapat melakukan analisis ratio profitabilitas. Ratio profitabilitas sering juga disebut dengan ratio rentabilitas yang artinya kemampuan perusahaan didalam memperoleh keuntungan usaha atau laba. Dengan demikian tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki secara efektif dan efisien guna menghasilkan laba. Dalam analisis profitabilitas akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada income statement/ perhitungan laba rugi dan pada neraca perusahaan yang bersangkutan untuk mendapatkan berbagai indikasi atau petunjuk yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Dengan demikian analisis rasio profitabilitas disini sangat penting peranannya bagi pihak manajemen karena analisis rasio profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan guna meningkatkan perolehan laba. Melalui analisis rasio profitabilitas maka dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan laba.

Bertitik tolak dari uraian diatas, maka penulis menetapkan judul skripsi ini adalah sebagai berikut :

“Peranan Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong Peningkatan Laba pada PT. Semen Cibinong Tbk.

Berdasarkan uraian Pada latar belakang penelitian ,maka dapat diidentifikasi beberapa masalah diantaranya adalah :

- 1).Bagaimana posisi keuangan PT. Semen Cibinong Tbk.
- 2).Bagaimana Perkembangan keuangan PT. Semen Cibinong Tbk ditinjau dari metode horisontal dan metode vertikal.
- 3).Bagaimana perkembangan rasio profitabilitas yang terdapat Pada PT. Semen Cibinong Tbk.
- 4).Bagaimana peranan analisis rasio profitabilitas terhadap pengambilan keputusan untuk mendorong peningkatan laba pada PT. Semen Cibinong Tbk.

1.2. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian yang penulis lakukan adalah Sebagai berikut :

- 1). Untuk memperoleh informasi mengenai pentingnya analisis ratio profitabilitas terhadap pengambilan keputusan Manajemen untuk mendorong peningkatan laba.

- 2). Memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi di Universitas Pakuan

Sedangkan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- 1). Untuk mengetahui posisi keuangan PT. Semen Cibinong Tbk.
- 2). Untuk mengetahui perkembangan keuangan PT. Semen Cibinong Tbk dengan menggunakan metode horisontal dan metode vertikal.
- 3). Untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas PT. Semen Cibinong Tbk.
- 4). Untuk mengetahui peranan analisis rasio profitabilitas terhadap pengambilan keputusan manajemen untuk mendorong peningkatan laba pada PT. Semen Cibinong Tbk.

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna untuk :

- 1). Penulis.

Melalui penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan penulis tentang kegunaan teori-teori ekonomi yang telah dipelajari dibangku kuliah dalam pelaksanaan yang sesungguhnya serta menambah pengalaman dan memperluas wawasan berfikir.

2). Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan bahan masukan dan pertimbangan dalam mengadakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan dimasa yang akan datang.

1.4. Kerangka Pemikiran

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba/ keuntungan dari sejumlah dana yang dipakai. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dalam menggunakan aktivitya secara produktif. Dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas maka dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya atau dana yang ada untuk memperoleh laba. Apabila tingkat profitabilitas suatu perusahaan tinggi, maka hal ini mencerminkan perusahaan tersebut telah menggunakan sumber daya atau dana yang ada secara efektif dan efisien. Dan sebaliknya apabila tingkat rasio profitabilitas suatu perusahaan rendah, maka hal ini mencerminkan bahwa perusahaan tersebut tidak menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien.

Adapun rasio profitabilitas yang akan digunakan disini antara lain : gross profit margin, Operating ratio, Operating Income, Net profit margin (

(sales margin), Earning Power of Total investment, Net earning power ratio dan Rate of return of the owners (RMS).

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa peranan analisis rasio profitabilitas sangat penting karena analisis rasio profitabilitas bisa dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan guna meningkatkan laba perusahaan.

1.5. Metodologi Penelitian

Dalam memperoleh data- data yang diperlukan sebagai materi pendukung dalam penyusunan skripsi ini, penulis melakukan:

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Studi kepustakaan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data yang diperlukan . Penelitian ini dilakukan dengan cara mempelajari literatur-literatur mengenai ilmu-ilmu yang mendukung penulisan skripsi ini.

2. Studi lapangan (Field Research)

Studi lapangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang dimaksudkan untuk memperoleh informasi dan data yang dibutuhkan melalui kunjungan pada perusahaan yang diteliti, dan mencoba mendapatkan data yang sesuai dengan permasalahan dengan cara melakukan wawancara dan observasi.

1.6. Lokasi Penelitian.

Dalam rangka mengumpulkan informasi dan data sebagai pendukung penyusunan Skripsi ini, penyusun mengadakan penelitian pada PT. Semen Cibinong Tbk yang berlokasi didesa Narogong, Cileungsi , PO BOX 16820.

1.7. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam pembahasan Skripsi Ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan yaitu membahas Bab demi bab agar pembaca dapat lebih mengerti, memahami serta mengetahui maksud dan tujuan penyusunan Skripsi ini. Adapun susunan bab-bab tersebut secara garis besarnya dapat diuraikan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai Latar belakang Penelitian, Kegunaan Penelitian, Maksud dan Tujuan Penelitian, Kerangka Penelitian, Metodologi Penelitian, Lokasi Penelitian Serta Sistematika Pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diberikan uraian secara lengkap mengenai Arti pentingnya Laporan keuangan, Pengertian Laporan Keuangan, Analisis Laporan keuangan, Metode dan teknik Analisis Laporan Keuangan, Tujuan Analisis Laporan

Keuangan, pengertian Analisis Rasio, keterbatasan analisis ratio, jenis-jenis Analisis Rasio, Pengertian analisis Profitabilitas, Kegunaan analisis rasio profitabilitas, Beberapa cara menghitung Rasio Profitabilitas serta Peranan Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong Peningkatan Laba.

BAB III OBYEK DAN METODE PENELITIAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai keadaan perusahaan. Uraian tersebut mencakup sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, Kegiatan Perusahaan dan menguraikan ruang lingkup penelitian, sumber data, alat dan teknik pengumpulan data serta teknik penganalisaan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini diuraikan mengenai gambaran posisi keuangan perusahaan, Penerapan Metode analisis laporan keuangan yang terdiri dari Metode Horisontal dan vertikal, Perhitungan Rasio Profitabilitas serta Peranan Analisis Rasio Profitabilitas terhadap pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong Peningkatan laba.

BAB V RANGKUMAN KESELURUHAN

Bab ini memberikan rangkuman secara keseluruhan atas semua masalah yang telah diteliti.

BAB VI SIMPULAN DAN SARAN

Dalam Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan makalah yang penulis buat yang mudah-mudahan dapat menjadi sumbangan yang berarti bagi kemajuan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang sumber-sumber bacaan yang penulis gunakan sebagai pegangan atau acuan didalam menyusun Skripsi.

LAMPIRAN

Lampiran adalah tanggapan informasi yang tidak langsung digunakan untuk keperluan interpretasi dalam bab hasil dan pembahasan, namun berfungsi sebagai penunjang. Bentuknya dapat berupa tabel induk, penjelasan terperinci tentang teknik pendekatan, proses atau mekanisme alat yang digunakan dan sebagainya..

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

2.1.1. Arti Penting Laporan Keuangan

Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut, dan kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan – laporan keuangan lainnya.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos – pos neraca akan dapat diketahui atau akan diperoleh gambaran tentang posisi keuangan suatu perusahaan, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “ alat penguji “ dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut pihak – pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan. Jadi untuk mengetahui posisi keuangan suatu perusahaan

serta hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan tersebut perlu adanya laporan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

2.1.2. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut S. Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi dan daftar laba yang ditahan.
(15 : 5)

Adapun pengertian laporan keuangan menurut Soemarso dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Laporan keuangan terdiri dari neraca , perhitungan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan. (19 : 6)

Dari kedua definisi diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan daftar yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu dan hasil usahanya selama periode tertentu.

Laporan keuangan itu sendiri terdiri dari :

1) Neraca.

Neraca (balance sheet) harus disusun secara sistematis sehingga dapat memberikan gambaran posisi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.

Neraca adalah suatu laporan yang menunjukkan keadaan atau posisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang didalamnya harus disebutkan bagian – bagian mana yang termasuk aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan modal) secara jelas dan terperinci . Tiga bagian utama dalam neraca adalah :

- Harta (Aktiva)
- Hutang (Pasiva)
- Modal (Capital)

2) Pelaporan perhitungan laba rugi

Laporan laba rugi menggambarkan posisi perusahaan ditinjau dari aktivitas perusahaan yang menyangkut tentang penghasilan, biaya dan laba rugi perusahaan selama periode tertentu.

Unsur – unsur penting dari laporan laba rugi terdiri dari :

1. Penghasilan utama (operating revenue atau sales)
2. Harga pokok penjualan (cost of goods sold)
3. Biaya usaha (operating expenses)
4. Penghasilan dan biaya diluar usaha pokok (other income non operating)
5. Pos –pos insidental atau pos –pos luar biasa (extra ordinary item)

3) Laporan laba yang ditahan

Laba yang ditahan adalah bagian laba yang ditanamkan kembali dalam perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan tidak semuanya dibagikan kepada para pemilik (pemegang saham) sebagai deviden tetapi sebagian akan ditahan dan ditanamkan kembali dalam perusahaan untuk berbagai keperluan.

2.1.3. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Soemarso S. R dalam bukunya Akuntansi Suatu Pengantar menyatakan bahwa :

Analisis laporan keuangan adalah menghubungkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan angka –angka lain atau menjelaskan perubahannya (trend) nya. Angka – angka dalam laporan keuangan akan menjadi sedikit jika dilihat secara sendiri – sendiri, dengan analisis pemakai laporan keuangan lebih mudah menginterpretasikannya.
(19 : 351)

Drs. S. Munawir, Ak dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan bahwa :

Analisis laporan keuangan adalah penelaahan atau mempelajari daripada hubungan – hubungan dan tendesi atau kecenderungan (trend) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan yang bersangkutan .
(15 : 35)

Drs. Harmanto dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan , “ Analisis laporan keuangan merupakan suatu studi tentang saling hubungan dari rekening – rekening didalam laporan keuangan tersebut baik hubungan struktural maupun hubungan trendnya “. (6 : 9)

Dari ketiga definisi diatas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa analisis laporan keuangan merupakan hubungan antara angka-angka atau rekening- rekening didalam laporan keuangan yang dapat menjelaskan perubahan (trend) nya, dan juga dari analisis laporan keuangan tersebut dapat menentukan posisi keuangan suatu perusahaan.

2.1.4. Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Metode analisis laporan keuangan ada dua yaitu :

1) Metode Vertikal

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan pos –pos laporan keuangan dengan pos-pos lain dalam laporan yang sama sebagai angka dasar dapat digunakan total aktiva untuk pos-pos aktiva, total kewajiban dan modal untuk pos-pos kewajiban serta total penjualan bersih untuk pos-pos perhitungan laba rugi. Analisis metode vertikal ini disebut juga sebagai metode analisis yang statis karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk periode itu saja tanpa mengetahui perkembangannya

1) Metode Horisontal

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan neraca dan laba rugi dua periode atau lebih atau membandingkan neraca dua periode yang berbeda yang dikombinasikan dengan data dari laporan laba rugi. Metode horisontal disebut juga sebagai metode

analisis dinamis karena pada metode ini akan diketahui perkembangannya.

Sejajarkan teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Munawir dalam bukunya analisis laporan keuangan ada beberapa teknik yaitu antara lain :

- 1) Analisis perbandingan laporan keuangan, adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 - a) Data absolut atau jumlah – jumlah dalam Rupiah
 - b) Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
 - c) Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
 - d) Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
 - e) Prosentase dari total
 Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan – perubahan yang terjadi, dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (trend percentage analysis), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.
- 3) Laporan dengan prosentase perkomponen atau common size statement, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- 4) Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber–sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- 5) Analisis sumber dana penggunaan kas (cash flow statement analysis) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- 6) Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos –pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- 7) Analisis perubahan laba kotor (gross profit analysis) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu

perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tertentu.

- 8) Analisis Break Even adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar suatu perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisis break even ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian tingkat penjualan. (15 : 36)

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu adalah merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk mengetahui laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk membuat agar data dapat lebih dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan

Dalam skripsi ini penulis akan menerapkan metode vertikal, horisontal dan rasio profitabilitas, mengingkat judul skripsi adalah Peranan Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen untuk Mendorong Peningkatan Laba.

2.1.5. Tujuan Analisis Laporan keuangan

Menurut Ray H.Garrison dalam bukunya *Managerial Accounting*,¹ "Tujuan analisis laporan keuangan adalah membantu pemakai laporan keuangan memprediksi masa depan melalui perbandingan, evaluasi, dan analisis trend". (5 : 476)

Sedangkan menurut S. Munawir dalam bukunya analisis laporan keuangan :

Laporan keuangan akan lebih berarti bagi pihak – pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil. (15 : 31)

Dari kedua tujuan analisis laporan keuangan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemakai laporan keuangan memprediksikan masa depan melalui perbandingan, evaluasi dan analisis trend. Analisis laporan keuangan tersebut dilakukan dalam dua periode atau lebih agar dapat diketahui perkembangan suatu perusahaan.

2.2. Analisis Rasio

2.2.1. Pengertian Analisis Rasio

Dari beberapa cara yang digunakan dalam menganalisis keadaan keuangan perusahaan, analisis yang menggunakan rasio merupakan hal yang sangat umum yang mana hasilnya akan memberikan pengukuran relatif dari operasi perusahaan yang dimaksud.

S. Munawir dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan menyatakan, “ Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan

laba rugi secara individual atau kombinasi dari kedua laporan tersebut". (15 : 36)

Sedangkan menurut Nur Fatah dalam bukunya Manajemen Keuangan :

Analisis rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan yang lain dari suatu laporan finansial. (16 : 35)

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan analisis rasio adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pos- pos yang terdapat dalam neraca dan laporan laba rugi atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Dalam mengadakan analisis keuangan dengan analisis rasio tersebut digunakan data dari perusahaan yang berupa laporan keuangan yaitu pertama neraca yang memuat kekayaan, hutang dan modal perusahaan. Kedua laporan laba rugi yang melaporkan pendapatan dan biaya yang dikeluarkan untuk periode tertentu.

2.2.2. Keterbatasan Analisis Rasio

Walaupun analisis rasio adalah alat bantu manajemen yang sangat bermanfaat, tetapi analisis rasio mempunyai beberapa keterbatasan. Menurut Mas'ud Machfoedz dalam bukunya Akuntansi Manajemen keterbatasan analisis rasio adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan analisis rasio didasarkan atas catatan-catatan akuntansi dan laporan akuntansi, sehingga apabila

- dibandingkan rasio satu perusahaan dengan yang lain bisa mengakibatkan interpretasi yang berbeda disebabkan oleh penggunaan metode akuntansi yang berbeda.
2. Seorang analis rasio tidak bisa menyatakan bahwa suatu rasio perusahaan lebih bagus dibanding yang lain tanpa analisis yang mendalam.
 3. Manajemen dalam menyajikan rasio, karena rasio adalah analisis jangka pendek bisa memanipulasikan dengan sah (valid manipulation) yaitu dengan menggeser angka-angka yang secara akuntansi diperkenankan misalnya melalui perkiraan penghapusan, penyusutan, cadangan dan sebagainya. (12 : 96)

2.2.3. Jenis – jenis Analisis Rasio

Pada dasarnya macam angka rasio itu banyak sekali karena dapat dibuat menurut kebutuhan penganalisa. Menurut S. Munawir angka rasio yang ada pada dasarnya dapat digolongkan menjadi 2 yaitu :

1. Berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat digolongkan menjadi :
 - a) Rasio – rasio neraca (balance sheet ratio) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang sumber datanya diambil atau bersumber pada neraca, misalnya current ratio, acid test ratio.
 - b) Rasio – rasio laporan laba rugi (income statement ratio) yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi, misalnya gross profit margin, net operating margin, operating ratio dan sebagainya.
 - c) Rasio – rasio antar laporan (inter statement ratio) adalah semua rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan laba rugi, misalnya perputaran persediaan (inventory turn over), sales to inventory, sales to fixed asset dan sebagainya.

2. berdasarkan pada tujuan
 1. Ratio Likuiditas
 - a) Current ratio
 - b) Cash Ratio
 - c) Acid Test Ratio
 - d) Working Capital to total Asset Ratio
 2. Ratio Leverage
 - a) Total Debt to Equity Ratio
 - b) Total debt To Total Capital Asset
 - c) Long term Debt to Equity Ratio
 - d) Tangible asset Debt Coverage
 - e) Time Interest Earned Ratio
 3. Rasio aktivitas
 - a) Total Asset Turnover
 - b) Receivable Turnover
 - c) Average Collection Period
 - d) Inventory Turnover
 - e) Average day's Inventory
 - f) Working Capital Turnover
 4. Rasio Profitabilitas / keuntungan
 - a) Gross Profit Margin
 - b) Operating Income Ratio
 - c) Operating Rasio
 - d) Net Profit Margin (sales margin)
 - e) Earning power of total Investment
 - f) Net earning power Ratio
 - g) Rate of Return for the Owners

(15 : 68 – 70)

Penggolongan angka ratio yang didasarkan pada sumbernya sebenarnya kurang bermanfaat bagi penganalisa sebab yang penting bagi penganalisa bukan dari mana data itu diperoleh tetapi apa arti atau gunanya dari data angka ratio tersebut atau kesimpulan apa yang dapat diperoleh dari angka rasio tersebut. Sesuai dengan judul dari skripsi ini maka disini hanya akan memfokuskan pada rasio profitabilitas atau keuntungan saja.

2.3. Rasio Profitabilitas

2.3.1. Pengertian analisis rasio profitabilitas

Soemarso S. R dalam bukunya Akuntansi suatu Pengantar menyatakan, " Analisis rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah analisis laporan keuangan yang dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba". (19 : 459)

Sedangkan menurut Basu Swastha dalam bukunya Pengantar Bisnis Modern, " Analisis rasio profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut". (3 : 255)

Mas'ud Machfoedz dalam bukunya Akuntansi Manajemen menyatakan, " Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan adalah rasio – rasio untuk mengukur efektivitas operasi dalam menghasilkan keuntungan". (12 : 71)

Dari ketiga definisi diatas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba atau keuntungan dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba atau keuntungan tersebut.

2.3.2. Kegunaan Analisis Rasio Profitabilitas

Analisis rasio profitabilitas sangatlah banyak kegunaannya bagi pihak penganalisa. Dimana kegunaan dari rasio profitabilitas dapat dilihat dari pengertian dari analisis rasio profitabilitas itu sendiri.

Dari pengertian analisis rasio profitabilitas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegunaan rasio profitabilitas adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba.
2. Untuk mengukur efektivitas operasi dalam menghasilkan laba.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sejumlah dana yang dipakai untuk menghasilkan laba tersebut.

2.3.3. Beberapa Cara Menghitung Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Banyak cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan. Rasio-rasio yang dipergunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan antara lain :

1. Gross Profit Margin

Gross profit margin merupakan persentase dari laba kotor (sales – cost of goods sold) dibandingkan dengan sales. Semakin besar gross profit margin semakin baik keadaan operasi perusahaan.

Karena hal ini menunjukkan bahwa cost of goods sold relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales. Demikian pula sebaliknya semakin rendah gross profit margin semakin baik operasi perusahaan.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Operating Income Ratio

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur berapa dari sejumlah pendapatan yang dapat menghasilkan laba operasi dalam satu siklus.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penj. bersih} - \text{HPP} - \text{Biaya Adm\& penj}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

3. Operating Ratio

Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasional dengan penjualan bersih. Rasio ini merupakan pencerminan dari biaya operasional yang diserap oleh penjualan. Semakin tinggi rasio ini maka menunjukkan adanya inefisiensi dalam penggunaan dana operasional.

$$\text{Operating Rasio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya Operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

4. Net Profit Margin (Sales Margin)

Merupakan rasio antara laba bersih (net profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expense termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Keuntungan bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

5. Earning Power of Total Investment

Merupakan perbandingan antara laba sebelum dikurangi bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan dari modal yang diinvestasikan untuk dapat menghasilkan laba .

$$\text{Earning Power of Total Investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

6. Net Earning Power Ratio /Rate of Return On Investment (ROI)

Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan jumlah aktiva. Rasio ini merupakan pencerminan dari kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{Net Earning Power Ratio} = \frac{\text{Keuntungan bersih sesudah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

7. Rate of return for the Owners (Return on Net Worth)

Ratio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan antara laba bersih sesudah pajak dengan jumlah modal sendiri. Rasio ini sering dikenal pula dengan rentabilitas modal sendiri. Dengan demikian ratio ini dapat diartikan kemampuan dari modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham.

$$\text{Return on Net Worth} = \frac{\text{Keuntungan bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah modal sendiri}} \times 100 \%$$

2.4. Peranan Analisis Rasio Profitabilitas Terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong Peningkatan Laba.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas operasi dalam menghasilkan keuntungan. Melalui analisis profitabilitas maka dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba, karena analisis rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan.

Dari uraian diatas maka jelaslah bahwa analisis rasio profitabilitas sangat penting peranannya bagi pihak manajemen, karena analisis rasio profitabilitas dapat dijadikan dasar untuk mengambil keputusan guna meningkatkan perolehan laba.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Obyek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Perusahaan

Perseroan didirikan pada tahun 1971 berdasarkan Akta NO. 53 tanggal 15 Juni 1971 di hadapan Abdul Latif, Notaris di Jakarta, disetujui Menteri Kehakiman RI dengan keputusan No. J.A.5/149/7 tanggal 23 September 1971 dan didaftar pada Panitera Pengadilan Negeri Jakarta No. 2697 tanggal 27 September 1971 serta diumumkan dalam Tambahan No. 466 Berita Negara RI No 12 Oktober 1971.

Pada awal pendiriannya, perseroan merupakan usaha patungan antar Gypsum Carrier Corp, anak perusahaan Kaiser cement dengan PT. Semen Gresik, milik Pemerintah Indonesia. Setelah perseroan didirikan, International Finance Corporation (IFC) juga menjadi pemegang saham Perseroan.

Tanur pertama (unit I) yang berlokasi di Narogong, Jawa Barat mulai berproduksi pada tahun 1975 dengan kapasitas produksi 600.000 ton per tahun Semen Portland Biasa Type I (SPB) dan selanjutnya unit II ditingkatkan menjadi 1.200.000 ton per tahun pada tahun 1977.

Berdasarkan ijin Ketua BAPEPAM No. SI-001/PM/E/1977 tanggal 6 Agustus 1977, perseroan melakukan penawaran umum

saham-sahamnya sejumlah 178.750 saham melalui Pasar Modal, sehingga dengan demikian perseroan merupakan perusahaan pertama yang saham-sahamnya tercatat pada Bursa Efek Jakarta.

Pada tahun 1981, perseroan menyelesaikan proyek pembangunan silo yang memungkinkan perseroan untuk menangani dan memproduksi semen-semen khusus Type II, III, dan V serta semen Sumur Minyak Kelas G.

Berdasarkan ijin Ketua BAPEPAM No. SI-001/PM/E/1977 tanggal 6 Agustus 1977, pada bulan Mei 1982 perseroan melakukan lagi penawaran umum yang kedua sebanyak 214.980 saham.

Pada tahun 1988, kaiser cement Gypsum Corp, dan International Finance Corporation menjual seluruh 49% saham perseroan yang dimilikinya kepada PT. Tirtamas Majutama, yaitu suatu kelompok usaha yang bergerak terutama dalam bidang industri sumber daya.

Pada tahun 1990, dilakukan pengalihan sistem pembakaran dari bahan-bakar minyak dan gas menjadi batu bara. Namun demikian perseroan tetap mempertahankan fleksibilitasnya untuk menggunakan salah-satu dari ketiga jenis bahan bakar tersebut. Dalam tahun itu juga diselesaikan dua proyek penting lainnya, yaitu proyek pengendalian emisi debu berupa penggantian semua electrostatic precipitators dan proyek optimalisasi kapasitas produksi, sehingga kapasitas terpasang perseroan menjadi 1.500.000 ton per tahun.

Berdasarkan ijin Menteri Keuangan No. SI-073/SHM/MK.10/1989, maka pada bulan januari 1990 perseroan melakukan penawaran umum yang ketiga kalinya, yaitu sebanyak 14 juta saham.

Pada tahun 1990, perseroan mendirikan dua anak perusahaan, yaitu PT. Wahana Transtama (Wahana) dan PT. Trumix beton (Trumik). PT. Wahana yang 85% sahamnya dimiliki perseroan, bergerak di bidang jasa pengangkutan yang didirikan dengan tujuan utama meningkatkan sistem distribusi semen, baik semen curah maupun semen kantong, serta untuk mengangkut batu bara, pasir maupun agregat. PT. Trumix adalah perusahaan industri beton siap pakai yang 90% sahamnya dimiliki perseroan, sehingga memungkinkan perseroan untuk dapat melayani para pelanggan/pemakai akhir semen dengan cara yang lebih baik.

Untuk mengantisipasi permintaan semen yang terus meningkat, pada tanggal 2 Maret 1990 perseroan menandatangani kontrak kerja sama dengan Hyundai Engeneering & Contruction Co, Ltd. dari Korea Selatan untuk membangun fasilitas produksi dengan kapasitas 1,5 juta ton semen, sedangkan peralatan dan mesin dipasok oleh Fuller international, Inc. dari Amerika Serikat.

Pada bulan April 1992, perseroan telah merampungkan pembangunan unit III dan mulai mengoperasikan proyek perluasan fasilitas produksi barunya itu yang diselesaikan dalam kurun waktu

rekor hanya 24 bulan, dan menempatkan posisi perseroan sebagai pabrik semen terbesar kedua di Indonesia saat ini.

Dalam bulan Juli 1993, perseroan mengakuisisi 100% saham PT. Semen Nusantara, pabrik semen dengan kapasitas produksi 1.000.000 ton per tahun dan berlokasi di Cilacap, Jawa Tengah dan pabrik ini selanjutnya dikenal sebagai unit IV. PT.Semen Nusantara merupakan produsen semen yang dinilai berhasil baik dalam kegiatan usahanya yang didirikan dalam tahun 1975 yang pada awalnya mempunyai kapasitas awal 600.000 ton, PT.Semen Nusantara kini sudah dapat memproduksi antara 900.000 ton dan 1.000.000 ton semen per tahun dan menguasai pangsa pasar di atas 40% di Jawa Tengah. Dalam rangka akuisisi PT. Semen Nusantara tersebut, berdasarkan Surat efektif Ketua BAPEPAM No. S-1065/PM/1993 tanggal 30 Juni 1993, pada bulan Juli 1993 perseroan melaksanakan Penawaran umum ke-IV sebanyak 23.600.000 saham baru.

Pada tahun 1995 terdapat beberapa kegiatan yang meliputi : pelaksanaan kontruksi V dengan kapasitas terpasang 2,6 juta ton per tahun dan berlokasi di Cilacap, Jawa Tengah dimulai : fasilitas pra-penggilingan klinker, 500.000 ton per tahun di Cilacap (merupakan bagian dari unit V), mulai beroperasi: akuisisi seluruh saham PT. Semen Dwima Agung, yaitu perusahaan yang berlokasi di tepi pantai utara Jawa Timur yang memiliki ijin pertambangan maupun ijin pendirian pabrik semen, dan cadangan bahan baku di atas lahan seluas

800 Ha; penandatanganan kontrak untuk pembangunan unit VI dengan kapasitas terpasang 2,6 juta ton semen per tahun dan berlokasi di Narogong, Jawa Barat.

Tahun 1996, dilakukan pengambilalihan seluruh aktiva dan kewajiban PT. Semen Nusantara oleh PT. Semen Cibinong serta penandatanganan perjanjian usaha patungan dengan Union of Myanmar Cement Holdings Limited. Dan pada tahun 1997 unit VI dinarogong mendekati tahap akhir dan apabila sudah selesai akan meningkatkan kapasitas produksi terpasang menjadi 9,7 juta ton.

3.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu bagan yang menunjukkan tugas dan pemisahan tanggung jawab secara fungsional. Struktur organisasi diperlukan untuk mencapai tingkat pengendalian intern yang memadai dan pencapaian tujuan perusahaan

PT. Semen Cibinong dipimpin oleh suatu Dewan Direksi di bawah pengawasan Presiden Direktur yang dibantu oleh Wakil Presiden Direktur. Susunan Dewan Direksi PT. Semen Cibinong adalah :

1. Direktur Korporasi dan Umum
2. Direktur keuangan
3. Direktur Pemasaran
4. Corporate Relation

5. Corporate Information Technology
6. Direktur SDM dan LITBANG
7. Direktur Produksi.

Karena sangat kompleksnya susunan struktur organisasi tersebut, maka penulis akan menguraikan struktur organisasi yaitu pada Direktur Keuangan.

Adapun uraian dari tugas-tugas pokok yang menjadi tanggung jawab pada tiap-tiap bagian yang terlibat dalam organisasi pada Direktur Keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Divisi keuangan, memiliki wewenang dan tanggung jawab :
 - a) Membantu Presiden Direktur dalam bidang keuangan
 - b) Melakukan pengawasan dan pengontrolan terhadap tiap-tiap manajer yang ada dibawahnya.
 - c) Mengalokasikan kebutuhan dana, mengendalikan pemakaian dan mencari sumber dana baik intern maupun ekstern. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab Direktur Keuangan dibantu oleh tiga orang kepala divisi, yaitu :
 1. Kepala Divisi Pengadaan
 2. Kepala Divisi Keuangan dan Perbendaharaan
 3. Kepala Divisi Akuntansi dan Kontrol
 4. Kepala Divisi Asset dan Manajemen Resiko

- 2) Kepala Divisi Pengadaan , mempunyai tugas dan tanggung jawab
 - a) Menyampaikan informasi, menjabarkan kebijaksanaan manajemen dan membuat rencana kegiatan pengelolaan sesuai dengan fungsinya serta menyusun dan merencanakan standart operating procedure (SOP) rinci yang menjamin kualitas layanan dari prosedur yang dihasilkan.
 - b) Mengkoordinasikan perencanaan dan pelaksanaan pembelian baik PT. Semen Cibinong maupun PT. Semen Nusantara.
 - c) Menjamin pembelian barang/material/equitment sesuai dengan spesifikasi kualitas dan harga yang rendah.
 - d) Melakukan market survey mengenai barang dari supplier
 - e) Melakukan analisis efisiensi pembelian, analisis anggaran vs realisasi.
 - f) Melakukan tender periodik sesuai prosedur yang berlaku.
 - g) Mengembangkan sistem otomasi pembelian.
 - h) Menyajikan laporan bulanan aktivitas pengadaan.
 - i) Memonitor rencana kerja dan follow up-nya.
 - j) Menumbuhkan iklim kerja yang sejuk dan harmonis dilingkungan perusahaan.
 - k) Bekerjasama dengan seluruh divisi untuk mengevaluasi, mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanan pengadaan barang dan jasa.

- l) Melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia sesuai kebijaksanaan perusahaan untuk menghasilkan karyawan yang berkualitas sejalan dengan peningkatan produktivitas yang direncanakan. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab kepala Divisi Pengadaan dibantu oleh :
 - a. Kepala departemen Central Purchasing.
 - b. Kepala Departemen Impor & Administration.
 - c. Kepala Departemen Cilacap Purchasing.
- 3) Kepala Departemen Pembelian, mempunyai tugas dan tanggung jawab :
 - a) Menyampaikan informasi, menjabarkan kebijaksanaan divisi dan menyusun rencana kegiatan serta merencanakan SOP rinci dalam rangka mencapai sasaran perusahaan.
 - b) Supervisi aktivitas pelaksanaan pembelian lokal dan impor untuk kebutuhan PT. Semen Cibinong dan PT. Semen Nusantara.
 - c) Menjamin Pembelian dilakukan secara tepat waktu, sesuai spesifikasi dan harga yang rendah.
 - d) Menjamin hubungan dengan pemasok berdasarkan sound business approach,
 - e) Melakukan market survey terhadap supplier barang yang dibutuhkan oleh perusahaan.

- f) Menumbuhkan iklim kerja yang sejuk, harmonis di lingkungan perusahaan.
 - g) Bekerjasama dengan semua Departemen dalam menyelenggarakan pembelian.
 - h) Melakukan pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia sesuai kebijaksanaan perusahaan untuk menghasilkan kader karyawan yang berkualitas sejalan dengan upaya peningkatan produktivitas yang direncanakan. Kepala Departemen Pembelian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab dibantu staf.
- 4) Kepala Divisi Akuntansi dan Kontrol, mempunyai tugas dan tanggung jawab :
- a) Menyampaikan informasi, menjabarkan kebijakan divisi dan membuat rencana kegiatan sesuai dengan fungsinya serta merumuskan SOP rinci yang menjamin kualitas layanan dan produk yang dihasilkan.
 - b) Membantu membuat kebijaksanaan akuntansi baik untuk PT. Semen Cibinong maupun perusahaan anak yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, ketentuan perpajakan, Bapeda dan BEJ.
 - c) Memantau dan mengawasi pelaksanaan kebijakan yang ditentukan pada point 2 diatas serta membina dan melatih agar

tidak menyimpang dari kebijakan akuntansi yang telah ditentukan.

- d) Memantau seluruh persyaratan rasio keuangan yang disyaratkan oleh kreditur.
- e) Bertanggung jawab untuk proses konsolidasi.
- f) Menjamin seluruh laporan keuangan eksternal tepat waktu penyampaianya dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- g) Mengkoordinasikan aktivitas verifikasi dokumen, kelayakan pembayaran, pencatatan dan pelaporan keuangan serta analisisnya.
- h) Mengkoordinasikan penyusunan laporan keuangan konsolidasi perusahaan dan perusahaan anak.
- i) Mengevaluasi dan merumuskan langkah penyempurnaan sistem pengendalian internal guna lebih meningkatkan pengendalian atas harta perusahaan.
- j) Menumbuhkan iklim kerja yang sejuk dan harmonis dilingkungan perusahaan.
- k) Mengkoordinasikan pengembangan serta penyempurnaan metode kerja aktivitas operasional.
- l) Bekerjasama dengan seluruh divisi untuk mengevaluasi, mengembangkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan akuntansi perusahaan.

- m) Melakukan pembinaan dan pelatihan sumber daya manusia sesuai kebijakan perusahaan.
- 5) Kepala Departemen Akuntansi Umum, tugasnya :
- a) Menyampaikan informasi, menjabarkan kebijakan divisi dan menyusun rencana kegiatan serta merumuskan SOP rinci dalam rangka mencapai sasaran perusahaan.
 - b) Mengelola aktivitas penyusunan laporan keuangan perusahaan sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima umum.
 - c) Mengelola aktivitas verifikasi dokumen, kelayakan pembayaran, pencatatan dan pelaporan keuangan.
 - d) Menumbuhkan iklim kerja yang sejuk dan harmonis dilingkungan kerja.
 - e) Membantu menyusun Corporate strategic Planning.
 - f) Melakukan kerjasama dengan seluruh departemen dalam menyelenggarakan koordinasi kegiatan akuntansi umum.
 - g) Melakukan pembinaan dan pelatihan SDM sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Kepala Departemen Akuntansi Umum dibantu oleh :

1. Kasi Pelayanan Akuntansi dan staf
2. Kasi Akuntansi Keuangan dan Staf.

- 6) Kepala Departemen Perencanaan dan pengendalian Produksi, mempunyai tugas dan tanggung jawab :
- a) Menyampaikan informasi, menjabarkan kebijaksanaan divisi dan menyusun rencana kegiatan serta merumuskan SOP rinci dalam rangka mensukseskan sasaran perusahaan.
 - b) Menyiapkan seluruh laporan yang terkait dengan aktivitas produksi untuk kepentingan internal maupun eksternal.
 - c) Menyiapkan informasi masing-masing line produksi dan kuga integrasinya secara statistik untuk bahan evaluasi dalam menentukan upaya perbaikan bidang produksi.
 - d) Merencanakan seluruh kebutuhan material yang terkait langsung maupun tidak langsung secara optimal sehingga dapat menjamin kontinuitas kelancaran proses produksi.
 - e) Menyusun dan mengevaluasi consumption figure per ton semen terhadap seluruh kebutuhan material yang terkait dengan proses produksi.
 - f) Melakukan kerjasama dengan seluruh departemen yang terkait dalam rangka koordinasi penjabaran perencanaan produksi yang sesuai dengan sasaran perusahaan serta berupaya untuk mencari terobosan dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas penggunaan material serta produk yang dihasilkan.

- g) Melakukan kegiatan pembinaan dan pelatihan SDM sesuai kebijaksanaan perusahaan.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya Departemen Perencanaan dan Pengendalian Produksi dibantu oleh :

1. Kasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Staf
2. Kasi Pengendalian Material dan Produk dan staf.

3.1.3. Kegiatan Perusahaan

PT. Semen Cibinong bergerak dalam bidang industri pembuatan semen, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan ikut serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Proses produksi PT. Semen Cibinong dilakukan dengan proses produksi continous.

Untuk menghasilkan produk jadi berupa semen, PT. Semen Cibinong terlebih dahulu haruslah menyediakan bahan-bahan yang dapat dipergunakan baik berupa bahan baku maupun bahan penolong, yang secara langsung maupun tidak langsung membantu kelancaran proses produksi. Dalam hal pengadaan bahan baku untuk pembuatan semen, terbagi dalam bahan baku yang diambil dari hasil penambangan, yaitu limestone dan clay shale (tanah liat) dan bahan baku yang diperoleh dari pembelian pihak luar, yaitu pasir silika, pasir besi dan gypsum.

Aktivitas proses produksi dalam industri pembuatan semen ini dilakukan melalui proses sebagai berikut :

1. Penghancuran dan pengeringan bahan baku Limstone yang tiba di pabrik dipecahkan di primary crusher dan selanjutnya dibawa ke stock pile oleh belt conveyor. Limstone yang berada di stock pile akan langsung dipecahkan di secondary crusher, bila kondisinya cukup kering. Bila kondisi Limstone yang diperoleh basah, maka dikirim ke crusher dryer dengan maksud sambil dikeringkan juga sambil dipecahkan. Limstone yang sudah dipecahkan akan disimpan di silo penyimpanan limstone. Batu silika, clay shale dan pasir besi dihancurkan dan dikeringkan di crusher dryer. Setelah itu batu silika, clay shale dan pasir besi disimpan kesilonya masing-masing.
2. Penggilingan bahan-bahan mentah raw mill dari masing-masing silonya, materialnya keluar dengan jumlah yang tertentu sesuai dengan tipe yang diinginkan, misalnya untuk semen portland, komposisinya limstone 80%, clay shale 18%, pasir besi 1% dan batu silika 1%. Semua material ini kemudian dimasukkan ke raw mill untuk digiling hingga mencapai ukuran tertentu.
3. Blending, burning dan cooling.
Setelah mencapai ukuran tertentu bahan-bahan digiling dari raw mill akan keluar dari raw mill tersebut masuk ketempat pencampuran (blender). Di blender bahan tersebut diaduk

sehingga menghasilkan campuran yang merata. Setelah merata, campuran tersebut dibakar dalam rotary kiln. Setelah sekian lama berada dalam rotary kiln bahan-bahan tersebut akan membentuk bongkahan-bongkahan panas yang disebut clinker dengan temperatur kira-kira 1200 derajat celcius. Clinker-clinker tersebut diinginkan dalam silo-silo clinker setelah dipecahkan oleh crusher.

4. Finish Mill

Clinker dan gypsum yang berada dalam silonya masing-masing keluar melalui weigh feeder, yang akan mengontrol prosentase gypsum dan clinker yang dikeluarkan. Kedua bahan tersebut kemudian dimasukkan ke dalam finish Mill untuk dicampur sambil dihaluskan. Bahan-bahan yang keluar dari finish mill akan mempunyai kehalusan sekitar 3200 blaine. Ini merupakan hasil akhir dari proses pembuatan semen.

5. Packing dan Shiping.

Bagian Packing dan Shiping berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan sebagai penyalur semen-semen yang telah jadi kepada konsumen. Bagian Packing khususnya untuk mengepak semen-semen ke dalam kantung.

Adapun produk semen yang dihasilkan oleh PT. Semen Cibinong adalah sebagai berikut :

1. Semen Type I, Semen biasa (Normal)
2. Semen Type II, Semen khusus

3. Semen Type III, semen berkekuatan awal tinggi
4. Semen type IV, semen panas hidrasinya rendah
5. Semen Type V, semen yang melawan belerang
6. OWC (oil Well Cement), semen sumur minyak.

3.2. Metoda Penelitian

3.2.1. Ruang Lingkup Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Semen Cibinong Tbk, yang mana penelitian disini dilakukan dengan metode studi kasus, yaitu dengan melakukan penelaahan terhadap analisis Profitabilitas PT. Semen Cibinong Tbk.

3.2.2. Sumber Data

Adapun sumber data yang penulis peroleh berasal dari :

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang secara langsung terlibat dalam kegiatan dilapangan.
2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari media-media dan dokumen sebagai penunjang terhadap penelitian yang penulis lakukan.

3.2.3. Alat dan Teknik Pengumpulan data

Didalam penyusunan Skripsi ini, penulis menggunakan alat dan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi yaitu teknik pengumpulan data untuk memperoleh gambaran nyata/ fakta mengenai hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan.
2. Wawancara. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini adalah untuk mendapatkan data atau informasi perusahaan yang pada umumnya hanya dapat diperoleh secara langsung dalam temu muka pribadi. Wawancara disini juga dapat berarti suatu cara untuk mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau yang berwenang dalam suatu masalah).
3. Penelitian Kepustakaan. Disini penulis mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penulisan ini. Tujuannya untuk memperoleh landasan teoritis dalam membahas permasalahan dan sebagai bahan perbandingan dalam penarikan kesimpulan.

3.2.4. Teknik Penganalisaan Data

Adapun teknik penganalisaan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Analisis Horizontal yaitu analisis yang menunjukkan perubahan masing-masing pos dalam suatu laporan keuangan selama beberapa periode tertentu dengan mengambil perbandingan tahun dasar tertentu. Perubahan tersebut dinyatakan dalam presentase.
2. Analisis Vertikal yaitu analisis yang digunakan untuk menilai masing-masing pos jika dibandingkan dengan suatu jumlah tertentu pada suatu periode laporan keuangan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Posisi Keuangan Perusahaan

Gambaran posisi keuangan suatu perusahaan sangat diperlukan dalam melakukan analisis rasio profitabilitas. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa untuk melakukan analisis rasio profitabilitas maka diperlukan :

1. Neraca (Balance Sheet)
2. Laporan laba rugi (Income Statement)

Dari penelitian yang dilakukan penulis memperoleh data keuangan tahun 1994 sampai dengan tahun 1997. Untuk lebih jelasnya dibawah ini disajikan neraca dan laporan laba rugi perbandingan PT. Semen Cibinong Tbk selama 4 tahun yaitu dari tahun 1994 sampai tahun 1997.

**Neraca Perbandingan
PT. Semen Cibinong dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember tahun 1994-1997
(Dalam Rupiah)**

Perkiraan	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	Rp170.200.428.426	Rp272.666.939.082	Rp262.732.190.848	Rp217.048.198.899
Penempatan Jk. Pendek				699.750.238.660
Piutang Usaha	87.082.343.818	114.456.643.288	151.584.246.138	136.090.399.683
Piutang Afiliasi	5.519.603.048	5.108.827.054		
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			9.217.441.520	8.344.984.477
Piutang lain-lain	6.631.447.475	11.126.635.158	27.127.919.916	59.692.293.903
Persediaan – bersih	91.969.898.739	101.179.433.480	113.158.852.250	135.479.990.888
Pajak dan biaya dibayar dimuka	22.615.760.176	28.605.161.060	57.489.077.511	70.907.449.248
Jumlah Aktiva lancar	384.019.481.682	533.143.639.122	623.309.728.183	1.327.269.855.758

Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			9.363.985.841	9.479.456.170
Penyertaan Saham Aktiva Tetap	400.000.000	441.249.167	559.470.121	471.646.499
Harga perolehan dan penilaian kembali	1.080.956.977.042	1.176.264.104.090	2.336.167.903.300	5.007.496.311.874
Akumulasi penyusutan dan deplesi	209.218.913.885	265.739.299.410	325.854.166.766	400.035.603.219
Nilai buku	871.738.063.157	910.884.804.680	2.010.313.736.534	4.603.460.708.655
Aktiva Tidak berwujud				
Goodwill-setelah dikurangi akumulasi amortisasi	64.624.971.104	81.019.324.921	76.567.814.314	72.116.303.707
Hak atas tanah	14.943.193.669	42.993.353.490		
Hak atas penambangan	9.002.000.000	15.002.000.000	15.002.000.000	15.150.000.000
Jumlah Aktiva tidak berwujud	88.570.164.773	139.014678.411	91.569.814.314	87.266.303.707
Aktiva Lain-lain				
Uang muka sehubungan perluasan pabrik	192.478.000.000	463.512.285.628	376.327.503.159	10.248.159.414
Biaya ditangguhkan-bersih	50.605.631.535	42.686.471.021	58.277.635.473	39.397.895.869
Lain-lain	57.720.824.131	175.611.568.238	8.333.398.358	10.694.273.619
Jumlah Aktiva lain-lain	300.804.455.666	681.810.324.887	442.938.536.990	60.340.328.902
Jumlah Aktiva	1.645.532.165.278	2.265.297.696.267	3.178.055.271.983	6.088.288.299.691
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Hutang Jk. pendek	16.955.660.794	127.589.739.522	163.998.682.058	1.248.876.983.770
Hutang usaha	34.852.359.138	29.729.952.838	46.119.336.328	94.278.034.954
Hutang Afiliasi	6.574.115.321	381.329.588	5.089.194.358	329.186.936
Hutang lain-lain	10.864.977.378	28.404.987.450	26.455.058.309	117.880.119.604
Biaya masih harus dibayar	15.306.651.792	19.722.130.270	46.345.500.170	72.188.104.608
Hutang pajak	14.861.814.385	13.984.882.913	12.344.018.025	9.007.411.947
Hutang dividen	568.376.630	626.925.850	637.834.075	705.112.636
Hutang jk. Panjang jatuh tempo dalam satu tahun	44.549.153.836		44.987.556.693	1.303.748.732.587
Jumlah Kewajiban Lancar	144.533.109.274	220.439.948.431	345.977.180.016	2.907.013.687.042
Hutang Jk. Panjang-bersih	528.848.615.410	998.853.227.150	1.705.294.457.460	2.356.153.925.036
Hak Pemegang Saham Minoritas atas Anak Perusahaan	1.987.775.416	235.135.066	261.893.709	
EKUITAS				
Modal saham	164.205.000.000	164.205.000.000	164.205.000.000	574.717.500.000
Tambahan modal disetor	617.730.809.718	617.730.809.718	617.730.809.718	207.218.309.718
Saldo Laba	184.735.225.665	260.338.946.107	341.094.301.285	39.693.248.100
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3.491.629.795	3.491.629.795	3.491.629.795	3.491.629.795
Jumlah Ekuitas	970.162.665.178	1.045.766.385.620	1.126.521.740.798	825.120.687.613
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1.645.532.165.278	2.265.294.696.267	3.178.055.271.983	6.088.288.299.691

Laporan Laba Rugi Perbandingan
PT. Semen Cibinong Tbk dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 1994-1997
(Dalam Rupiah)

Perkiraan	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
Penjualan-bersih	536.606.525.104	694.840.701.177	768.265.036.009	837.309.784.706
Harga pokok penjualan barang dan jasa	369.315.184.547	458.910.974.991	523.264.591.998	590.972.681.971
Laba kotor	167.291.340.557	235.929.726.186	245.000.444.011	246.337.102.735
Beban Usaha				
Penjualan	989.050.878	389.714.496	1.925.571.437	2.929.038.922
Umum dan Adm	32.401.529.034	42.590.386.096	53.994.040.438	59.375.592.671
Jumlah beban usaha	33.390.579.912	42.980.100.592	55.919.611.875	62.304.631.593
Laba Usaha	133.900.760.645	192.949.625.594	189.080.832.136	184.032.471.142
Penghasilan dan beban lain-lain				
Pendapatan bunga	16.769.916.888	20.496.084.295	33.982.822.940	69.485.472.668
Beban bunga	(61.618.736.927)	(80.025.376.037)	(111.014.901.954)	(498.844.953.935)
Rugi kurs- bersih	(22.989.814.947)	(28.018.671.345)		
Laba(rugi) penjualan aktiva tetap	(977.074.872)	(447.297.084)	(181.724.521)	104.512.898
Amortisasi Goodwill	(3.442.839.748)	(3.779.063.368)	(4.451.510.607)	(4.451.510.607)
Bagian atas laba bersih anak perusahaan		41.249.167	178.220.954	72.176.378
Lain-lain-bersih	(752.283.703)	946.791.209	(2.019.996.343)	(18.847.986.970)
Beban lain-lain-bersih	(73.012.833.309)	(90.786.283.163)	(83.507.089.531)	(452.482.289.568)
Laba(rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan	60.887.927.336	102.163.342.431	105.573.742.605	(268.449.818.426)
Taksiran Pajak penghasilan	7.451.822.250	10.139.099.600	160.878.784	370.128.468
Laba (rugi) sebelum hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	53.436.105.086	92.024.242.831	105.412.863.821	(268.819.946.894)
Hak minoritas atas rugi(laba) bersih anak perusahaan	(164.320.659)	(22.389)	(26.758.643)	259.893.709
Laba bersih	53.271.784.427	92.024.220.442	105.386.105.178	(268.560.053.185)
Laba persaham				
Laba usaha persaham	1.101	1.175	164	160
Laba bersih persaham	438	560	92	(234)

4.1. Penerapan Metode Analisis Laporan keuangan

Seperti yang telah dibahas pada bab 2 bahwa metode analisis laporan keuangan itu ada dua yaitu :

1. Metode analisis Horisontal
2. Metode analisis Vertikal

Kedua metode diatas akan diterapkan pada neraca dan laporan laba rugi selama 4 tahun yaitu dari tahun 1994 sampai dengan 1997.

4.1.1. Metode Horisontal

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa metode horisontal adalah suatu metode analisis yang menunjukkan perubahan masing-masing pos dalam suatu laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi dalam beberapa periode. Analisis horisontal yang dilakukan pada pembahasan ini meliputi neraca dan laporan laba rugi selama 4 tahun yaitu dari tahun 1994 sampai tahun 1997. Untuk lebih jelasnya akan dibahas dibawah ini :

1. Analisis horisontal pada neraca (tahun dasar 1994)

Berdasarkan data yang terdapat pada neraca tahun 1994 sampai dengan 1997, maka dapat terlihat perubahan-perubahan yang terjadi sebagai berikut :

Tabel 1
Perkembangan Neraca terhadap tahun dasar PT. Semen Cibinong
Periode Tahun 1994-1997
(Tahun dasar 1994)

Keterangan	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
Aktiva Lancar	100%	138%	162%	385%
Aktiva Tetap	100%	104%	230%	528%
Aktiva tidak berwujud	100%	157%	103%	98%
Aktiva lain-lain	100%	226%	147%	20%
Kewajiban Lancar	100%	152%	239%	2011%
Kewajiban Jk.Panjang	100%	189%	322%	445%
Ekuitas	100%	108%	116%	85%

- Aktiva Lancar

Posisi aktiva lancar PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995 sampai dengan 1997 menunjukkan adanya peningkatan atau perkembangan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan di tahun dasar 1994.

- Aktiva Tidak berwujud

Posisi aktiva tidak berwujud PT. Semen Cibinong Tbk selama tahun 1995, 1996 mengalami peningkatan dibanding tahun dasar 1994, tetapi pada tahun 1997 aktiva tidak berwujud mengalami penurunan sebesar 2 % dibanding tahun dasar 1994.

- Aktiva lain-lain

Posisi aktiva lain-lain PT. Semen Cibinong Tbk menunjukkan kenaikan pada tahun 1995, 1996 dibanding tahun dasar 1994 tetapi pada tahun 1997 aktiva lain-lain mengalami penurunan sebesar 80% dari tahun dasar 1994.

- Kewajiban Lancar

Posisi kewajiban lancar PT. Semen Cibinong Tbk selama 4 tahun mengalami peningkatan dibanding tahun dasar 1994.

- Kewajiban Jangka Panjang

Posisi kewajiban jangka panjang PT. Semen Cibinong Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan dibanding tahun dasar 1994.

- Ekuitas

Posisi ekuitas PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995, 1996 secara umum menunjukkan adanya peningkatan atau perkembangan dari ekuitas yang dimiliki perusahaan dibanding tahun dasar 1994, tetapi pada tahun 1997 ekuitas mengalami penurunan sebesar 15 % dari tahun dasar.

2. Analisis Horisontal Pada laporan Laba Rugi

Berdasarkan data yang terdapat pada laporan laba rugi selama 4 tahun yaitu dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997, maka dapat diketahui analisis horisontal laporan laba rugi PT. Semen Cibinong Tbk adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Perkembangan laporan laba rugi terhadap tahun dasar
Periode tahun 1994-1997
(Tahun dasar = 1994)

Keterangan	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
Penjualan bersih	100%	129%	147%	156%
Harga pokok penjualan	100%	124%	141%	160%
Laba kotor penjualan	100%	141%	146%	147%
Beban usaha	100%	129%	167%	186%
Laba usaha	100%	144%	141%	137%
Penghasilan lain-lain	100%	124%	114%	620%
Laba/rugi bersih	100%	173%	148%	(504%)

- Penjualan bersih

Posisi penjualan bersih PT. Semen Cibinong Tbk setiap tahunnya mengalami peningkatan/perkembangan. Pada tahun 1995 terjadi peningkatan sebesar 29% dari tahun 1994, tahun 1996 mengalami peningkatan sebesar 47% dari tahun 1994 dan tahun 1997 mengalami peningkatan sebesar 56% dari tahun 1994.

- Harga pokok Penjualan

Posisi harga pokok penjualan selama 4 tahun mengalami peningkatan atau perkembangan dibanding tahun 1994.

- Laba kotor penjualan

Posisi laba kotor penjualan PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995, 1996, 1997 mengalami peningkatan/perkembangan dibanding tahun 1994.

- **Beban usaha**

Posisi beban usaha PT. Semen Cibinong tahun 1995,1996,1997 mengalami peningkatan/perkembangan dibanding tahun 1994.

- **Laba Usaha**

Posisi laba usaha pada tahun 1995, 1996 mengalami peningkatan / perkembangan dibanding tahun dasar 1994, tetapi pada tahun 1997 laba usaha mengalami penurunan sebesar 37% dibanding tahun 1995,1996.

- **Penghasilan / biaya lain-lain**

Posisi penghasilan lain-lain PT. Semen Cibinong pada tahun 1995, 1996 dan tahun 1997 mengalami peningkatan/perkembangan dibanding tahun dasar 1994.

Penghasilan / biaya lain-lain yang mengalami peningkatan terbesar adalah pada tahun 1997 yaitu sebesar 50% dari tahun dasar 1994.

- **Laba/Rugi bersih**

Posisi laba (rugi) bersih pada tahun 1995 dan 1996 mengalami peningkatan/perkembangan dari tahun dasar 1994, tetapi pada tahun 1997 terjadi penurunan laba sebesar 604% dari tahun dasar 1994.

4.2.2. Metode Vertikal

Metode analisis vertikal dilakukan dengan cara membandingkan dengan suatu jumlah tertentu dalam laporan keuangan. Seperti halnya dengan metode horisontal, maka metode vertikal juga akan dilakukan pada neraca dan laporan laba rugi untuk 4 tahun. Untuk lebih jelasnya akan dilakukan perhitungan-perhitungan sebagai berikut :

1). Metode Analisis Vertikal pada neraca

Tabel 3
PT. Semen Cibinong Tbk dan Anak Perusahaan
Neraca Perbandingan
Per 31 Des1994 – 1997

Perkiraan	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1996
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	10,3%	12,0%	8,3%	3,6%
Penempatan Jk. Pendek	-	-	-	11,5%
Piutang usaha	5,3%	5,0%	4,8%	2,2%
Piutang Afiliasi	0,3%	0,2%	-	-
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	-	-	0,3%	0,1%
Piutang lain-lain	0,4%	0,5%	0,8%	0,9%
Persediaan bersih	5,6%	4,5%	3,6%	2,2%
Pajak dan biaya dibayar dimuka	1,4%	1,3%	1,8%	1,2%
Jumlah aktiva lancar	23,3%	23,5%	19,6%	21,7%
Piutang pihak-pihak yang mempunyai	-	-	0,3%	0,1%

hubungan istimewa				
Penyertaan saham	0,02%	0,02%	0,02%	0,008%
Aktiva tetap				
Harga perolehan dan penilaian kembali	67,7%	51,9%	73,5%	82,2%
Akumulasi penyusutan dan deplesi	12,7%	11,7%	10,2%	6,6%
Nilai buku Aktiva tidak berwujud	53%	40,2%	63,3%	75,6%
Goodwill setelah dikurangi akumulasi amortisasi	3,9%	3,6%	2,4%	1,2%
Hak atas tanah	0,9%	1,9%	-	-
Hak atas penambangan	0,4%	0,7%	0,5%	0,2%
Jumlah aktiva tidak berwujud	5,2%	6,2%	2,9%	1,4%
Aktiva lain-lain				
Uang muka sehubungan perluasan pabrik	11,1%	20,5%	11,8%	0,2%
Biaya ditangguhkan berih	3,1%	1,9%	2,1%	0,6%
Lain-lain	3,5%	7,7%	0,3%	0,2%
Jumlah aktiva lain-lain	17,7%	30,1%	14,2%	1%
Jumlah aktiva	100%	100%	100%	100%
Kewajiban dan Ekuitas				
Kewajiban lancar				
Hutang jk pendek	1,03%	5,63%	5,16%	20,51%
Hutang usaha	2,12%	1,31%	1,45%	1,55%
Hutang Afiliasi	0,40%	0,02%	0,16%	0,05%
Hutang lain-lain	0,66%	1,25%	0,83%	1,90%
Biaya masih harus dibayar	0,93%	0,87%	1,46%	1,18%
Hutang pajak	0,90%	0,62%	0,39%	0,15%

Hutang dividen	0,02%	0,03%	0,02%	0,01%
Hutang Jk. Panjang jatuh tempo dalam 1 tahun	2,71%	-	1,41%	21,41%
Jumlah kewajiban lancar	8,77%	9,73%	10,88%	46,74%
Hutang Jk. Panjang bersih	32,14%	44,09%	53,66%	38,69%
Hutang pemegang saham minoritas atas anak perusahaan	0,12%	0,01%	0,004%	-
Ekuitas				
Modal saham	9,98%	7,25%	5,17%	9,44%
Tambahan modal disetor agio saham	37,54%	27,27%	19,44%	3,40%
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	0,21%	0,15%	0,12%	0,06%
Saldo laba	11,23%	11,49%	10,73%	0,65%
Jumlah ekuitas	58,96%	46,16%	35,46%	13,55%
Jumlah kewajiban dan ekuitas	100%	100%	100%	100%

a. Aktiva lancar

- Kas dan setara kas. Pada pos kas dan setara kas, persentase terhadap total aktiva pada tahun 1994 adalah sebesar 10,3%, pada tahun 1995 sebesar 12% dan pada tahun 1996 mengalami penurunan menjadi 8,3% begitu juga pada tahun 1997 mengalami penurunan menjadi 3,6%.
- Penempatan Jangka pendek. Pada pos penempatan jangka pendek pada tahun 1997 sebesar 11,5%

- Piutang usaha. Pada pos piutang usaha, persentase terhadap total aktiva pada tahun 1994 adalah sebesar 5,3%, pada tahun 1995 sebesar 5%, pada tahun 1996 sebesar 4,8% dan tahun 1997 sebesar 2,2%. Dilihat dari tahun ketahun piutang usaha disini mengalami penurunan.
- Piutang Afiliasi. Pada pos piutang afiliasi, persentase terhadap total aktiva pada tahun 1994 adalah sebesar 0,3% dan tahun 1995 sebesar 0,2% sedangkan pada tahun 1996 dan tahun 1997 tidak ada piutang afiliasi.
- Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pada pos piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, persentase terhadap total aktiva pada tahun 1996 sebesar 0,3% dan tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 0,1%.
- Piutang lain-lain. Pada pos piutang lain-lain, persentase terhadap total aktiva pada tahun 1994 sebesar 0,4%, tahun 1995 sebesar 0,5%, pada tahun 1996 sebesar 0,8% dan tahun 1997 sebesar 0,9%. Dilihat dari tahun ketahun piutang lain-lain mengalami kenaikan.
- Persediaan bersih. Pada pos persediaan bersih, persentase terhadap total aktiva pada tahun 1994 adalah sebesar 5,6%, pada tahun 1995 sebesar 4,5%, tahun 1996 sebesar 3,6% dan

pada tahun 1997 sebesar 2,2%. Disini dapat dilihat bahwa persediaan bersih setiap tahunnya mengalami penurunan.

- Jumlah aktiva lancar. Pada pos jumlah aktiva lancar, persentase terhadap total aktiva pada tahun 1994 sebesar 23,3%, tahun 1995 sebesar 23,55, tahun 1996 sebesar 19,6% dan tahun 1997 sebesar 21,7%.

c. Kewajiban lancar

- Hutang jangka pendek. Pada pos hutang jangka pendek, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 1,03 %, pada tahun 1995 sebesar 5,63%, pada tahun 1996 sebesar 5,16% dan pada tahun 1997sebesar 20,51%.
- Hutang usaha. Pada pos hutang usaha, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 2,12%, pada tahun 1995 sebesar 1,31%, pada tahun 1996 sebesar 1,45% dan pada tahun 1997 sebesar 1,55%.
- Hutang Afiliasi. Pada pos hutang afiliasi , persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 0,40%, pada tahun 1995 sebesar 0,02%, pada tahun 1996 sebesar 0,16% dan pada tahun 1997 sebesar 0,005%.
- Hutang lain-lain. Pada pos hutang lain-lain, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah

sebesar 0,66%, pada tahun 1995 sebesar 1,25%, pada tahun 1996 sebesar 0,83% dan pada tahun 1997 sebesar 1,94%.

- Biaya masih harus dibayar. Pada pos biaya masih harus dibayar, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 0,93%, pada tahun 1995 sebesar 0,87%, pada tahun 1996 sebesar 1,46% dan pada tahun 1997 sebesar 1,18%.
- Hutang pajak. Pada pos hutang pajak, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 0,90%, pada tahun 1995 sebesar 0,62%, pada tahun 1996 sebesar 0,93% dan pada tahun 1997 sebesar 0,15%.
- Hutang dividen. Pada pos hutang dividen, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 0,02%, pada tahun 1995 sebesar 0,03%, pada tahun 1996 sebesar 0,02% dan pada tahun 1997 sebesar 0,01%.
- Hutang jangka panjang jatuh tempo dalam 1 tahun. Pada pos ini, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 2,71%, pada tahun 1996 sebesar 1,41% dan pada tahun 1997 sebesar 21,41%.
- Jumlah kewajiban lancar. Pada pos jumlah kewajiban lancar, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 8,77%, pada tahun 1995 sebesar 9,73%,

pada tahun 1996 sebesar 10,88% dan pada tahun 1997 sebesar 46,74%.

- Hutang jangka panjang. Pada pos hutang jangka panjang, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 32,14%, pada tahun 1995 sebesar 44,09%, pada tahun 1996 sebesar 53,66% dan pada tahun 1997 sebesar 38,69%.

c. Ekuitas

- Modal saham. Pada pos modal saham, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 9,98%, pada tahun 1995 sebesar 7,25%, pada tahun 1996 sebesar 5,17% dan pada tahun 1997 sebesar 9,44%.
- Tambahan modal disetor- agio saham. Pada pos ini, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 37,54%, pada tahun 1995 sebesar 27,27%, pada tahun 1996 sebesar 19,44% dan pada tahun 1997 sebesar 3,40%.
- Selisih Penilaian kembali aktiva tetap. Pada pos ini, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 0,21%, pada tahun 1995 sebesar 0,15%, pada tahun 1996 sebesar 0,21% dan pada tahun 1997 sebesar 0,06%.
- Saldo laba. Pada pos saldo laba, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah

sebesar 11,23%, pada tahun 1995 sebesar 11,49%, pada tahun 1996 sebesar 10,73% dan pada tahun 1997 sebesar 0,65%.

- Jumlah ekuitas. Pada pos jumlah ekuitas, persentase terhadap total kewajiban dan ekuitas pada tahun 1994 adalah sebesar 58,96%, pada tahun 1995 sebesar 46,16%, pada tahun 1996 sebesar 35,46% dan pada tahun 1997 sebesar 13,55%.

2. Metode Analisis Vertikal pada laporan laba rugi

Berdasarkan data yang terdapat pada laporan laba rugi, maka yang akan dilakukan adalah analisis vertikal dimana persentase masing-masing pos didalam laporan laba rugi dibandingkan dengan penjualan bersih adalah sebagai berikut:

Tabel 4
PT. Semen Cibinong dan Anak Perusahaan
Laporan laba rugi perbandingan
Tahun 1994 –1997
(Dalam Persentase)

Perkiraan	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
Penjualan-bersih	100	100	100	100
Harga Pokok Penjualan	68,8	66,04	68,11	70,58
Laba kotor	31,2	33,96	31,89	29,42
Beban Usaha Penjualan	0,18	0,06	0,25	0,35
Umum dan Administrasi	6,04	6,13	7,03	7,09
Jumlah beban usaha	6,22	6,19	7,28	7,44
Laba usaha	24,98	27,77	24,61	21,98

Penghasilan dan beban lain-lain				
Pendapatan bunga	3,12	2,95	4,42	8,30
Beban bunga	(11,48)	(11,52)	(14,45)	(59,57)
Rugi-kurs bersih	(4,28)	(4,03)	-	-
Laba(rugi) penjualan aktiva	(0,18)	(0,06)	(0,02)	(0,01)
Amortisasi Goodwill	(0,64)	(0,54)	(0,58)	(0,53)
Bagian atas laba bersih anak perusahaan	-	0,006	0,02	0,009
Lain-lain bersih	(0,14)	0,14	(0,26)	(2,25)
Beban lain-lain bersih	(13,06)	(13,05)	(10,87)	(54,03)
Laba(rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan	11,35	14,70	13,74	(32,06)
Taksiran pajak penghasilan	1,39	1,46	0,02	0,04
Laba(rugi) sebelum hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	9,96	13,24	13,72	(32,10)
Hak minoritas atas rugi(laba) bersih anak perusahaan	(0,03)	-	(0,003)	0,03
Laba bersih	9,93	13,24	13,71	(32,07)

Dari tabel diatas maka dapat diketahui sebagai berikut :

- Harga pokok penjualan

Pada tahun 1994, proporsi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih adalah sebesar 68,8%, pada tahun 1995 sebesar 66,04%, pada tahun 1996 sebesar 68,11% dan pada tahun 1997 sebesar 70,58%.

- Laba kotor

Pada tahun 1994, proporsi laba kotor penjualan dengan penjualan bersih adalah sebesar 31,2%, pada tahun 1995 sebesar 33,96%, pada tahun 1996 sebesar 31,89% dan pada tahun 1997 sebesar 29,42%.

- Beban usaha.

Pada tahun 1994, proporsi beban usaha dengan penjualan bersih adalah sebesar 24,98%, pada tahun 1995 sebesar 27,77%, pada tahun 1996 sebesar 24,61% dan pada tahun 1997 sebesar 21,98%.

- Penghasilan dan beban lain-lain.

Pada tahun 1994, proporsi penghasilan dan beban lain-lain dengan penjualan bersih adalah sebesar 13,06%, pada tahun 1995 sebesar 13,05%, pada tahun 1996 sebesar 10,87% dan pada tahun 1997 sebesar 54,03%.

- Laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan.

Pada tahun 1994, proporsi laba (rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan adalah sebesar 11,35% dari penjualan bersih, pada tahun 1995 proporsi laba sebelum taksiran pajak penghasilan adalah sebesar 14,70% dari penjualan bersih, pada tahun 1996 proporsi laba sebelum taksiran pajak penghasilan adalah sebesar 13,74% dan tahun 1997 proporsi rugi sebelum taksiran pajak penghasilan adalah sebesar 32,06%.

- Taksiran pajak penghasilan

Pada tahun 1994, proporsi taksiran pajak penghasilan dengan penjualan bersih adalah sebesar 1,39%, pada tahun 1995 sebesar 1,46%, pada tahun 1996 sebesar 0,06% dan tahun 1997 sebesar 0,04%.

- Laba (rugi) sebelum hak minoritas atas rugi (laba) anak perusahaan.

Pada tahun 1994, proporsi laba sebelum hak minoritas atas rugi (laba) anak perusahaan pada tahun 1994 adalah sebesar 9,96% dari penjualan bersih, pada tahun 1995 proporsi laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan adalah sebesar 13,24% dari penjualan, pada tahun proporsi laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan sebesar 13,72% dan pada tahun 1997

proporsi rugi sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan adalah sebesar 32,1% dari penjualan bersih.

- Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan
Pada tahun 1994, proporsi hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan dengan penjualan bersih adalah sebesar 0,03%, pada tahun 1995 proporsi hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan sebesar 0% dari penjualan bersih, pada tahun 1996 proporsi hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan adalah sebesar 0,003% dari penjualan bersih dan pada tahun 1997 proporsi hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan adalah sebesar 0,03% dari penjualan bersih.
- Laba (rugi) bersih
Pada tahun 1994, proporsi laba bersih perusahaan adalah sebesar 9,43% dari penjualan bersih, pada tahun 1995 proporsi laba bersih adalah sebesar 13,24% dari penjualan bersih, pada tahun 1996 proporsi laba bersih adalah sebesar 13,71% dan pada tahun 1997 proporsi rugi bersih adalah sebesar 32,07% dari penjualan bersih.

4.3. Perhitungan Analisis Rasio Profitabilitas

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa analisis rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan usaha. Dalam hal ini pihak manajemen PT. Semen Cibinong belum melakukan analisis rasio profitabilitas. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas pada PT. Semen Cibinong Tbk. Rasio - rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain adalah sebagai berikut :

1) Gross Profit margin

Merupakan perbandingan antara laba kotor yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan bersih yang dicapai pada periode yang sama.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Dari data laporan laba rugi, maka gross profit margin PT. Semen Cibinong Tbk adalah sebagai berikut :

-Gross profit margin tahun 1994

$$= \frac{167.291.340.557}{536.606.525.104} \times 100\% = 31\%$$

- Gross Profit Margin tahun 1995

$$= \frac{235.929.7026.186}{694.840.701.177} \times 100 \% = 34 \%$$

- Gross Profit Margin tahun 1996

$$= \frac{245.000.444.011}{768.265.036.009} \times 100 \% = 32 \%$$

- Gross Profit Margin tahun 1997

$$= \frac{246.337.102.735}{837.309.784.706} \times 100 \% = 29 \%$$

Tabel 5
Gross Profit Margin PT. Semen Cibinong Tbk
Periode Tahun 1994 – 1997

Tahun	Laba kotor	Penjualan bersih	Gross profit margin
1994	Rp 167.291.340.557	Rp 536.606.525.104	31 %
1995	Rp 235.929.726.186	Rp 694.840.701.177	34 %
1996	Rp 245.000.444.011	Rp 768.265.036.009	32 %
1997	Rp 246.337.102.735	Rp 837.309.784.706	29%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa gross profit margin PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1994 sebesar 31%, pada tahun 1995 sebesar 34%, pada tahun 1996 sebesar 32% dan pada tahun 1997 sebesar 29%. Disini dapat dilihat bahwa pada tahun 1995 terjadi peningkatan gross profit margin sebesar 3% yang disebabkan karena adanya peningkatan penjualan sebesar 29%, dan peningkatan harga pokok penjualan sebesar 24% dibanding tahun sebelumnya. Pada tahun 1996 terjadi penurunan gross profit margin sebesar 2 % yang disebabkan karena adanya peningkatan penjualan yaitu sebesar 10% dan peningkatan harga pokok penjualan sebesar 14% dibanding tahun sebelumnya. Dan pada tahun 1997 terjadi penurunan gross profit margin sebesar 3%, hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan penjualan bersih sebesar 8,9% dan peningkatan harga pokok penjualan sebesar 13% dari tahun sebelumnya.

2) Operating Income Ratio

Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara laba operasi sebelum bunga dan pajak, dengan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode.

$$\text{Operating Income Ratio} = \frac{\text{Penjualan bersih-HPP-Biaya adm\&Penj}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100\%$$

Dari data laporan laba rugi, maka operating income ratio PT. Semen Cibinong Tbk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Operating Income ratio tahun 1994

$$\begin{aligned} & 536.606.525.104 - 369.315.184.547 - 33.390.579.912 \\ = & \frac{\hspace{15em}}{536.606.525.104} \times 100 \% \\ = & 25\% \end{aligned}$$

- Operating Income Ratio tahun 1995

$$\begin{aligned} & 694.840.701.177 - 458.910.974.991 - 42.980.100.592 \\ = & \frac{\hspace{15em}}{694.840.701.177} \times 100 \% \\ = & 28 \% \end{aligned}$$

- Operating Income Ratio tahun 1996

$$\begin{aligned} & 768.265.036.009 - 523.264.591.998 - 55.919.611.875 \\ = & \frac{\hspace{15em}}{768.265.036.009} \times 100\% \\ = & 25 \% \end{aligned}$$

- Operating Income Ratio tahun 1997

$$\begin{aligned} & 837.309.784.706 - 590.972.681.971 - 62.304.631.593 \\ = & \frac{\hspace{15em}}{837.309.784.706} \times 100 \% \\ = & 22 \% \end{aligned}$$

Tabel 6
Operating income Ratio PT. Semen Cibinong Tbk
Periode Tahun 1994 – 1997
(Dalam Rupiah)

Tahun	Penjualan bersih	Harga Pokok Penjualan	Biaya Adm & Penj	Operating Income Ratio
1994	536.606.525.104	369.315.184.547	33.390.579.912	25 %
1995	694.840.701.177	458.910.974.991	42.980.100.592	28 %
1996	768.265.063.009	523.264.591.998	55.919.611.875	25 %
1997	837.309.784.706	590.972.681.971	62.304.631.593	22 %

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa operating income ratio PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 3% yaitu 25% pada tahun 1994 menjadi 28% pada tahun 1995. Pada tahun 1996 operating income ratio pada tahun 1996 mengalami penurunan sebesar 3% yaitu dari 28% pada tahun 1995 menjadi 25% pada tahun 1996. Dan pada tahun 1997 operating income ratio mengalami penurunan sebesar 3 % yaitu 25% pada tahun 1996 menjadi 22% pada tahun 1997.

3) Operating Ratio

Rasio ini dapat dihitung dengan cara membandingkan harga pokok penjualan dan biaya-biaya operasional dengan penjualan bersih. Semakin tinggi rasio ini, maka menunjukkan ada inefisiensi dalam penggunaan dana operasional.

$$\text{Operating Ratio} = \frac{\text{HPP + Biaya Operasional}}{\text{Penjualan bersih}} \times 100 \%$$

Dari laporan laba rugi, maka Operating ratio PT. Semen Cibinong Tbk yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

- Operating Ratio Tahun 1994

$$= \frac{569.315.184.547 + 33.390.579.912}{536.606.525.104} \times 100 \%$$

$$= 112 \%$$

- Operating Ratio tahun 1995

$$= \frac{458.910.974.991 + 42.980.100.592}{694.840.701.177} \times 100 \%$$

$$= 72 \%$$

- Operating Ratio tahun 1996

$$= \frac{523.264.591.998 + 55.919.611.875}{768.265.036.009} \times 100 \%$$

$$= 75 \%$$

- Operating Ratio tahun 1997

$$= \frac{590.972.681.971 + 62.304.631.593}{837.309.784.706} \times 100 \%$$

$$= 78 \%$$

Tabel 7
Operating Ratio PT. Semen Cibinong Tbk
Periode tahun 1994 – 1997
(Dalam Rupiah)

Tahun	Harga Pokok Penjualan	Biaya Operasional	Penjualan bersih	Operating Ratio
1994	569.315.184.547	33.390.579.912	536.606.525.104	112 %
1995	458.910.974.991	42.980.100.592	694.840.701.177	72%
1996	523.264.591.998	55.919.611.875	768.265.036.009	75 %
1997	590.972.681.971	62.304.631.593	837.309.784.706	78 %

Dari tabel diatas terlihat bahwa operating ratio pada tahun 1994 sebesar 112% ini berarti setiap Rp 1 penjualan mempunyai biaya operasional sebesar Rp 1,12. Pada tahun 1995 sebesar 72 % ini berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mempunyai biaya operasional sebesar Rp 0,72. Pada tahun 1996 sebesar 75% berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mempunyai biaya operasional sebesar Rp 0,75 dan pada tahun 1997 sebesar 78% ini berarti bahwa setiap Rp 1 penjualan mempunyai biaya operasional sebesar Rp 0,78.

4) Net Profit Margin (Sales Margin)

Net profit margin merupakan rasio antara laba bersih dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan.

$$\text{Sales Margin} = \frac{\text{Keuntungan bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Dari data laporan keuangan, maka perhitungan Net profit Margin atau Sales margin PT. Semen Cibinong adalah sebagai berikut :

- Sales Margin tahun 1994

$$= \frac{53.271.784.127}{536.606.525.104} \times 100 \%$$

$$= 1\%$$

- Sales Margin tahun 1995

$$= \frac{92.024.220.442}{694.840.701.177} \times 100 \%$$

$$= 13 \%$$

- Sales Margin tahun 1996

$$\begin{aligned}
 & 105.386.105.178 \\
 = & \frac{\quad}{768.265.036.009} \times 100 \% \\
 = & 14 \%
 \end{aligned}$$

- Sales Margin tahun 1997

$$\begin{aligned}
 & (268.560.054.185) \\
 = & \frac{\quad}{837.309.784.706} \times 100 \% \\
 = & (32 \%)
 \end{aligned}$$

Tabel 8
Sales Margin PT. Semen Cibinong Tbk
Periode 1994 – 1997
(Dalam Rupiah)

Tahun	Keuntungan sesudah pajak	Penjualan	Sales margin
1994	53.271.784.127	536.606.525.104	1%
1995	92.024.220.442	694.840.701.177	13%
1996	105.386.105.178	768.265.036.009	14%
1997	(268.560.054.185)	837.309.784.706	(32%)

Dari data diatas maka dapat diketahui bahwa Sales margin PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 12% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1% pada tahun 1994 dan tahun 1995 sebesar 13%. Pada tahun 1996 mengalami kenaikan sebesar 1% dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 13% pada tahun 1995

dan 14% pada tahun 1996. Dan pada tahun 1997 sales margin mengalami penurunan yaitu sebesar 32%.

5) Earning Power of Total investment

Merupakan perbandingan antara laba sebelum dikurangi bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dapat menghasilkan laba.

$$\text{Earning Power of Total investment} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total aktiva}} \times 100 \%$$

Dari data yang ada dalam laporan keuangan tahun 1994 s/d 1997, maka Earning Power of total investment PT. Semen Cibinong Tbk adalah sebagai berikut :

- Earning Power of total Investment tahun 1994

$$\begin{aligned} & 133.900.760.645 \\ = & \frac{\quad}{1.645.532.165.278} \times 100 \% \\ = & 8 \% \end{aligned}$$

- Earning Power of Total Investment tahun 1995

192.949.625.594

$$= \frac{\quad}{2.265.294.696.267} \times 100 \%$$

2.265.294.696.267

$$= 8,5 \%$$

- Earning Power of Total investment tahun 1996

189.080.832.136

$$= \frac{\quad}{3.178.055.271.983} \times 100 \%$$

3.178.055.271.983

$$= 6 \%$$

- Earning Power of total Investment tahun 1997

184.032.471.142

$$= \frac{\quad}{6.088.288.299.691} \times 100 \%$$

6.088.288.299.691

$$= 3 \%$$

Tabel 9
Earning Power of total Investment
Periode Tahun 1994 – 1997
(Dalam rupiah)

Tahun	EBIT	Total Aktiva	Earning Power of Total Investment
1994	133.900.760.645	1.645.532.165.278	8 %
1995	192.949.625.594	2.265.294.696.267	8,5 %
1996	189.080.832.136	3.178.055.271.983	6 %
1997	184.032.471.142	6.088.288.299.691	3 %

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel diatas, diketahui bahwa Earning power of total Investment pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 0,5 % yaitu dari 8 % pada tahun 1994 naik menjadi 8,5 % pada tahun 1995. Sedangkan pada tahun 1996 terjadi penurunan sebesar 2,5% yaitu dari 8,5% pada tahun 1995 turun menjadi 6 % pada tahun 1996, dan pada tahun 1997 terjadi penurunan lagi sebesar 3 % yaitu dari 6 % pada tahun 1996 turun menjadi 3 % pada tahun 1997. Keadaan tersebut menunjukkan , bahwa setiap Rp 1 modal dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,08 pada tahun 1994, sebesar Rp 0,085 pada tahun 1995, sebesar Rp 0,06 pada tahun 1996 dan sebesar Rp 0,03 pada tahun 1997.

6) Net Earning Power Ratio (Rate of Return on Investment / ROI)

Rasio ini merupakan pencerminan dari kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{Net Earning Power ratio} = \frac{\text{Keuntungan bersih, Sesudah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Dari data diatas maka perhitungan Net earning power ratio adalah sebagai berikut :

- Net Earning Power Ratio tahun 1994

$$\begin{aligned}
 & 53.271.784.127 \\
 & = \frac{\quad}{1.645.532.165.278} \times 100 \% \\
 & = 3,2 \%
 \end{aligned}$$

- Net earning Power Ratio tahun 1995

$$\begin{aligned}
 & 92.024.220.442 \\
 & = \frac{\quad}{2.265.294.696.267} \times 100 \% \\
 & = 4 \%
 \end{aligned}$$

- Net earning power ratio tahun 1996

$$\begin{aligned}
 & 105.386.105.178 \\
 & = \frac{\quad}{3.178.055.271.983} \times 100 \% \\
 & = 3,3 \%
 \end{aligned}$$

- Net Earning Power Ratio tahun 1997

$$\begin{aligned}
 & (268.560.053.185) \\
 & = \frac{\quad}{6.088.288.299.691} \times 100 \% \\
 & = (4,4\%)
 \end{aligned}$$

Tabel 10
Net earning Power Ratio PT. Semen Cibinong Tbk
Periode tahun 1994-1997
(Dalam Rupiah)

Tahun	Keuntungan bersih sesudah pajak	Total Aktiva	Net Earning Power Ratio
1994	53.271.784.127	1.645.532.165.278	3,2 %
1995	92.024.220.442	2.265.294.696.267	4 %
1996	105.386.105.178	3.178.055.271.983	3,3 %
1997	(268.560.053.185)	6.088.288.299.691	(4,4%)

Dari perhitungan diatas, diketahui bahwa net earning power ratio PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1994 adalah sebesar 3,2 % yang berarti bahwa Rp 1 dari modal yang tertanam menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,032, pada tahun 1995 sebesar 4 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 dari modal yang tertanam menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,04, pada tahun 1996 net earning power ratio PT. Semen Cibinong sebesar 3,3 % yang berarti bahwa setiap Rp 1 dari modal yang tertanam menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,033 sedangkan pada tahun 1997 perusahaan mempunyai net earning power ratio yang negatif karena perusahaan mengalami kerugian.

7. Return On Net Worth (Rate of return for the Owners)

Rasio ini merupakan pencerminan dari kemampuan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Keuntungan bersih sesudah pajak

$$\text{Return on net worth} = \frac{\text{Keuntungan bersih sesudah pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Dari data laporan keuangan, maka perhitungan Return on net worth PT. Semen Cibinong Tbk adalah sebagai berikut :

- Return on net worth tahun 1994

$$\begin{aligned} & 53.271.784.127 \\ = & \frac{\quad}{970.162.665.178} \times 100 \% \\ = & 5,5 \% \end{aligned}$$

- Return on net worth tahun 1995

$$\begin{aligned} & 92.024.220.442 \\ = & \frac{\quad}{1.045.766.385.620} \times 100 \% \\ = & 8,8 \% \end{aligned}$$

- Return on net worth tahun 1996

$$\begin{aligned} & 105.386.105.178 \\ = & \frac{\quad}{1.126.521.740.798} \times 100 \% \\ = & 9,3 \% \end{aligned}$$

- Return on net worth

$$\begin{aligned} & (265.560.053.183) \\ & = \frac{\quad\quad\quad}{825.170.687.613} \times 100 \% \\ & = (32,5 \%) \end{aligned}$$

Tabel 11
Return on net worth PT. Semen Cibinong Tbk
Periode tahun 1994-1997
(Dalam rupiah)

Tahun	Laba bersih sesudah pajak	Modal Sendiri	Return on net worth
1994	53.271.784.127	970.162.665.178	5,5 %
1995	92.024.220.442	1.045.766.385.620	8,8 %
1996	105.386.105.178	1.126.521.740.798	9,3 %
1997	(268.560.053.183)	825.170.687.613	(32,5 %)

Berdasarkan perhitungan yang terdapat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa return on net worth PT..Semen Cibinong Tbk pada tahun 1994 sebesar 5,5 %, yang berarti bahwa setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih Rp 0,055, pada tahun 1995 sebesar 8,8 % yang berarti setiap Rp 1 modal sendiri menghasilkan keuntungan bersih sebesar Rp 0,088, pada tahun 1996 sebesar 9,3 % berarti bahwa setiap Rp 1 modal sendiri keuntungan bersih Rp 0,093, sedangkan pada tahun 1997 para pemegang saham tidak mendapatkan keuntungan karena pada tahun 1997 perusahaan mengalami kerugian.

4.4. Peranan Analisis Rasio Profitabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen Untuk Mendorong peningkatan Laba.

Analisis Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dari sejumlah dana yang digunakan. Analisis rasio Profitabilitas yang telah dilakukan diatas, dapat membantu pihak Manajemen didalam mengambil keputusan, karena dengan analisis rasio profitabilitas pihak manajemen dapat mengetahui apakah penggunaan sumberdaya yang ada atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan telah digunakan secara efisien dan efektif.

Pada perhitungan analisis rasio Profitabilitas diatas maka diketahui perhitungan gross profit margin PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 3 % dari tahun 1994, sedangkan pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 3%. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Pada perhitungan Operating Income Ratio PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 3% dari tahun 1994, sedangkan pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun 1994.

Perhitungan Operating Ratio PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995 mengalami penurunan sebesar 40% dari tahun 1994, sedangkan pada tahun 1997 operating ratio mengalami peningkatan sebesar 3% dari tahun

1996. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya inefisiensi dana operasional.

Sedangkan pada net profit margin PT. Semen Cibinong Tbk terjadi kenaikan sebesar 12% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 1997 mengalami penurunan sebesar 46% dari tahun 1996. Penurunan tersebut menunjukkan operasi perusahaan tidak berjalan dengan baik.

Perhitungan Earning Power of Total Investment PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 0,5% dari tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aktiva yang dimilikinya secara efisien. Sedangkan pada tahun 1997 Earning Power of Total Investment mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun 1996. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang ada secara tidak efisien.

Net Earning Power Ratio (ROI) PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 0,8% dari tahun 1994. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan telah menggunakan aktiva yang ada secara efisien. Sedangkan pada tahun 1997 terjadi penurunan sebesar 7,7% dari tahun sebelumnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva yang ada secara tidak efisien.

Pada Return on Net worth tahun 1995 mengalami kenaikan sebesar 3,3% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 1997 terjadi penurunan Return On Net Worth sebesar 41,8%.

Dari uraian diatas, maka jelaslah bahwa dengan analisis rasio profitabilitas, pihak manajemen dapat mengetahui kenaikan dan penurunan dari masing-masing rasio profitabilitas. Oleh karena itu analisis rasio profitabilitas dapat dikatakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak manajemen dalam upaya mendorong peningkatan perolehan laba.

BAB V

RANGKUMAN KESELURUHAN

Setiap perusahaan yang didirikan mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh laba yang maksimal. Untuk itu agar laba yang diperoleh perusahaan dapat meningkat, maka pihak manajemen dapat melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas. Karena dengan melakukan analisis rasio profitabilitas dapat diperoleh gambaran tentang bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan laba.

Dari uraian diatas, maka penulis mengambil judul skripsi ini adalah : “Peranan Analisis Rasio profitabilitas terhadap Pengambilan Keputusan Manajemen untuk Mendorong Peningkatan laba pada PT. Semen Cibinong Tbk”. Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah : untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, untuk mengetahui perkembangan keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis vertikal dan horisontal, untuk mengetahui perkembangan tingkat profitabilitas serta peranan analisis rasio profitabilitas terhadap pengambilan keputusan manajemen untuk mendorong peningkatan laba.

Adapun pengertian analisis rasio profitabilitas itu sendiri adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba dari sejumlah dana yang digunakan. Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain : gross profit margin, operating income ratio, operating ratio, net profit margin (sales margin), earning power of total investment, net earning power ratio dan rate of return for the owners (return on net worth).

Didalam penyusunan skripsi ini penulis melakukan penelitian pada PT. Semen Cibinong Tbk, yang mana penelitian disini dengan menggunakan metode studi kasus. Untuk dapat melakukan analisis rasio profitabilitas diperlukan neraca dan laporan laba rugi. Didalam skripsi ini, penulis menggunakan neraca dan laporan laba rugi selama 4 periode yaitu dari tahun 1994 sampai dengan tahun 1997.

Dalam hal ini pihak manajemen PT. Semen Cibinong belum melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas terhadap laporan keuangan perusahaan.

Adapun hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas yang dilakukan penulis pada PT. Semen Cibinong Tbk adalah sebagai berikut :

- 1) Gross profit margin pada tahun 1994 adalah sebesar 31%, tahun 1995 sebesar 34%, pada tahun 1996 sebesar 32% dan pada tahun 1997 gross profit margin menjadi 29%. Disini terlihat bahwa pada tahun 1995 terjadi kenaikan gross profit margin sebesar 3% dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 1997 gross profit margin mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya.
- 2) Operating income ratio pada tahun 1994 sebesar 25%, pada tahun 1995 sebesar 28%, pada tahun 1996 sebesar 25% dan pada tahun 1997 operating income ratio sebesar 22%. Disini terlihat bahwa operating income ratio pada tahun 1995 terjadi kenaikan sebesar 3% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 1997 terjadi penurunan operating income ratio sebesar 3% dari tahun sebelumnya.
- 3) Operating ratio tahun 1994 sebesar 112%, pada tahun 1995 sebesar 72%, pada tahun 1996 sebesar 75% dan tahun 1997 operating ratio sebesar 78%. Disini

terlihat bahwa operating ratio tahun 1995 terjadi penurunan sebesar 40% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 1997 terjadi kenaikan operating ratio sebesar 3% dari tahun sebelumnya.

- 4) Net profit margin (Sales margin) tahun 1994 sebesar 1%, tahun 1995 sebesar 13%, tahun 1996 sebesar 14% dan pada tahun 1997 sales margin sebesar (32%). Disini terlihat bahwa pada tahun 1995 sales margin mengalami kenaikan sebesar 12% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 1997 terjadi penurunan sales margin sebesar 46% dari tahun sebelumnya.
- 5) Earning power of total investment pada tahun 1994 sebesar 8%, pada tahun 1995 sebesar 8,5%, pada tahun 1996 sebesar 6% dan tahun 1997 sebesar 3%. Disini terlihat bahwa pada tahun 1995 terjadi kenaikan earning power of total investment sebesar 0,8% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 1997 terjadi penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya.
- 6) Net earning power ratio (rate of return on investment / ROI) tahun 1994 sebesar 3,2%, tahun 1995 sebesar 4%, tahun 1996 sebesar 3,3% dan pada tahun 1997 net earning power ratio sebesar (4,4%). Disini terlihat bahwa pada tahun 1995 terjadi kenaikan ROI sebesar 0,8% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 1997 terjadi penurunan ROI sebesar 7,7 % dari tahun sebelumnya.
- 7) Return on net worth (rate of return for the owners) tahun 1994 sebesar 5,5%, tahun 1995 sebesar 8,8% , tahun 1996 sebesar 9,3% dan pada tahun 1997 return on net worth sebesar (32,5%). Disini terlihat bahwa pada tahun 1995 terjadi kenaikan return on net worth sebesar 3,3% dari tahun sebelumnya dan tahun 1997 terjadi penurunan return on net worth sebesar 41,8% dari tahun sebelumnya.

Dari hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas diatas maka kita dapat mengetahui kenaikan dan penurunan dari masing – masing rasio. Oleh karena itu dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas, maka pihak manajemen dapat mengetahui apakah perusahaan sudah menggunakan sumber daya yang ada secara efisien atau dengan kata lain analisis rasio profitabilitas bisa dipakai sebagai dasar untuk mengambil keputusan guna meningkatkan laba perusahaan.

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian – uraian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya , maka penulis berusaha untuk menarik simpulan dan mencoba memberikan saran-saran untuk PT. Semen Cibinong Tbk yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

6.1. Simpulan

6.1.1. Simpulan Umum

Hal – hal umum yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) PT. Semen Cibinong Tbk bergerak dalam bidang industri pembuatan semen dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan ikut serta meningkatkan pendapatan masyarakat.
- 2) Proses produksi PT. Semen Cibinong Tbk dilakukan dengan produksi continous.

6.1.2. Simpulan Khusus

Dari bab IV dapat ditarik simpulan khusus yaitu :

- 1) Posisi neraca PT. Semen Cibinong Tbk pada tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 secara umum menunjukkan adanya peningkatan atau perkembangan dan pada laporan laba rugi pada

tahun 1994 sampai dengan 1996 mengalami peningkatan tetapi pada tahun 1997 mengalami kerugian yang cukup besar.

- 2) Dengan menggunakan metode analisis vertikal dan metode horisontal, maka dapat diketahui perkembangan dan penurunan keuangan perusahaan.
- 3) Pihak manajemen PT. Semen Cibinong Tbk belum melakukan analisis rasio profitabilitas . Adapun hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas yang telah dilakukan penulis terhadap laporan keuangan PT. Semen Cibinong Tbk adalah sebagai berikut :
 1. Gross profit margin pada tahun 1994 sebesar 31%, pada tahun 1995 terjadi kenaikan yaitu menjadi 34%, pada tahun 1996 mengalami kenaikan yaitu menjadi 32% dan tahun 1997 turun menjadi 29%.
 2. Operating income ratio pada tahun 1994 sebesar 25%, pada tahun 1995 operating income ratio naik menjadi 28%, pada tahun 1996 turun menjadi 25% dan tahun 1997 terjadi penurunan operating income ratio yaitu menjadi 22%.
 3. Operating ratio pada tahun 1994 sebesar 112%, pada tahun 1995 turun menjadi 72%, pada tahun 1996 operating ratio naik menjadi 75% dan pada tahun 1997 operating rasio mengalami kenaikan menjadi 78%.
 4. Sales margin tahun 1994 sebesar 1%, pada tahun 1995 sales margin mengalami kenaikan menjadi 13%, pada tahun 1996

mengalami kenaikan lagi menjadi 14% dan pada tahun 1997 sales margin turun menjadi (32%).

5. Earning power of total investment tahun 1994 sebesar 8%, pada tahun 1995 earning power of total investment naik menjadi 8,5%, pada tahun 1996 turun menjadi 6% dan pada tahun 1997 earning power of total investment turun menjadi 3%.
6. Net earning power ratio tahun 1994 sebesar 3,2%, tahun 1995 naik menjadi 4%, pada tahun 1996 net earning power ratio turun menjadi 3,3% dan pada tahun 1997 net earning power ratio turun menjadi (4,4%).
7. Return on net worth tahun 1994 sebesar 5,5%, pada tahun 1995 menjadi 8,8%, pada tahun 1996 return on net worth naik menjadi 9,3% dan pada tahun 1997 return on net worth turun menjadi (32,5%).

6.2. Saran – saran

- 1) Berdasarkan pembahasan yang penulis lakukan, maka penulis mengajukan saran agar untuk masa mendatang disarankan agar perusahaan melakukan perhitungan analisis rasio profitabilitas, karena analisis rasio profitabilitas mempunyai peranan yang sangat penting yaitu sebagai dasar untuk mengambil keputusan guna meningkatkan laba perusahaan atau dengan kata lain dengan melakukan analisis rasio profitabilitas dapat diperoleh

gambaran tentang bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya yang ada untuk meningkatkan perolehan laba.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Ketiga, Cetakan ke Empat belas, diterbitkan oleh yayasan badan Penerbit Gadjah Mada, Yogyakarta, 1991
2. Bambang Susanto, Manajemen Akuntansi ; Sebuah buku pedoman bagi praktisi, penerbit PT. Sansu Moto, 1995.
3. Basu Swasta DH,SE,MBA, dan Ibnu Sukodjo W, SE, Pengantar Bisnis Modern, Edisi Ketiga, Yogyakarta, Penerbit Liberty, 1993
4. Fess, Niswonger, Diterjemahkan Oleh Kusnedi, Prinsip-prinsip Akuntansi Penerbit Erlangga, 1994.
5. Garrison, Ray H, DBH, C.P.H, Akuntansi Manajemen, Diterjemahkan Oleh Bambang Purnomosidhi, Drs, Ak dan Erwan Dukat, drs, Ak, edisi 3 , Yogyakarta, Penerbit Ak group Yogyakarta.
6. Harmanto, Drs, Analisa Laporan Keuangan, unit Penerbitan dan Percetakan AMP TKPN, edisi Keempat, Yogyakarta,1991.
7. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku I Salemba Empat, Jakarta, 1994.
8. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Buku 2 Salemba Empat, Jakarta,1994.
9. J. Fred Weston dan Thomas F. Copeland, Managerial Finance, dialihbahasakan oleh Drs. A Jaka wasana,MSM, Ir. Kibrandoko,MSM dan Ir. Supranoto Dipokusumo, Ak, Edisi 8 ,dicitak oleh PT. Gelora Aksara Pratama, 1994.
10. J. fred Weston dan Thomas F. Copeland, Managerial Finance, dialihbahasakan oleh Drs. A. Jaka wasana MSM, Ir. Kibrandoko,MSM, Edisi Ke-9, Jilid I, Penerbit Binarupa Aksara, 1995.

11. Lukman Syamsuddin, Drs,MA, Manajemen Keuangan Perusahaan (Konsep Aplikasi dalam perencanaan pengawasan dan pengambilan keputusan), edisi I, jakarta, Penerbit PT. Grafindo Persada, 1995.
12. Mas'ud Machfoedz, Akuntansi Manajemen, Buku I, edisi 4, dicetak dan diterbitkan oleh BPFE Yogyakarta, 1994.
13. Miskul Firdaus, Drs, Analisa Laporan Keuangan, badan Penerbit Unit Penerbitan yayasan Pembinaan Keluarga UPN Veteran, Jakarta, 1989.
14. Mohammad Muslich, SE,MBA, Manajemen Keuangan Modern; Analisa Perencanaan dan Kebijaksanaan, jakarta, PAU-Ek VI, 1989.
15. Munawir S, Drs,Ak, Analisa Laporan keuangan, Penerbit Liberty, edisi Keempat Yogyakarta,1992.
16. Nur fatah, Drs, MBA, Manajemen Keuangan ; Lingkup Manajemen Keuangan dan alat-alat analisa Keuangan, Penerbit CV Asona, Jakarta,1991
17. Smith, Jay M, dan K. Fred Skousen, Akuntansi Intermediate, penerbit Erlangga, Edisi 9, Jilid I, 1992.
18. Smith, Jay M, dan K. Fred Skousen, Akuntansi Intermediate, Volume Komprehensif, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Penerbit Erlangga, Edisi 9, Jilid 2, jakarta, 1995.
19. Soemarso S.R., Akuntansi Suatu Pengantar, Penerbit Rineka Cipta, Edisi keempat, 1992.
20. Suad Husnan, DR,MBA, dan dra. Enny Pudjiastuti, MBA,AK, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi pertama, cetakan perama, penerbit Unit Penerbit dan percetakan (UPP) AMP YKPN, 1994.

Neraca Perbandingan
PT. Semen Cibinong dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember tahun 1994-1997
(Dalam Rupiah)

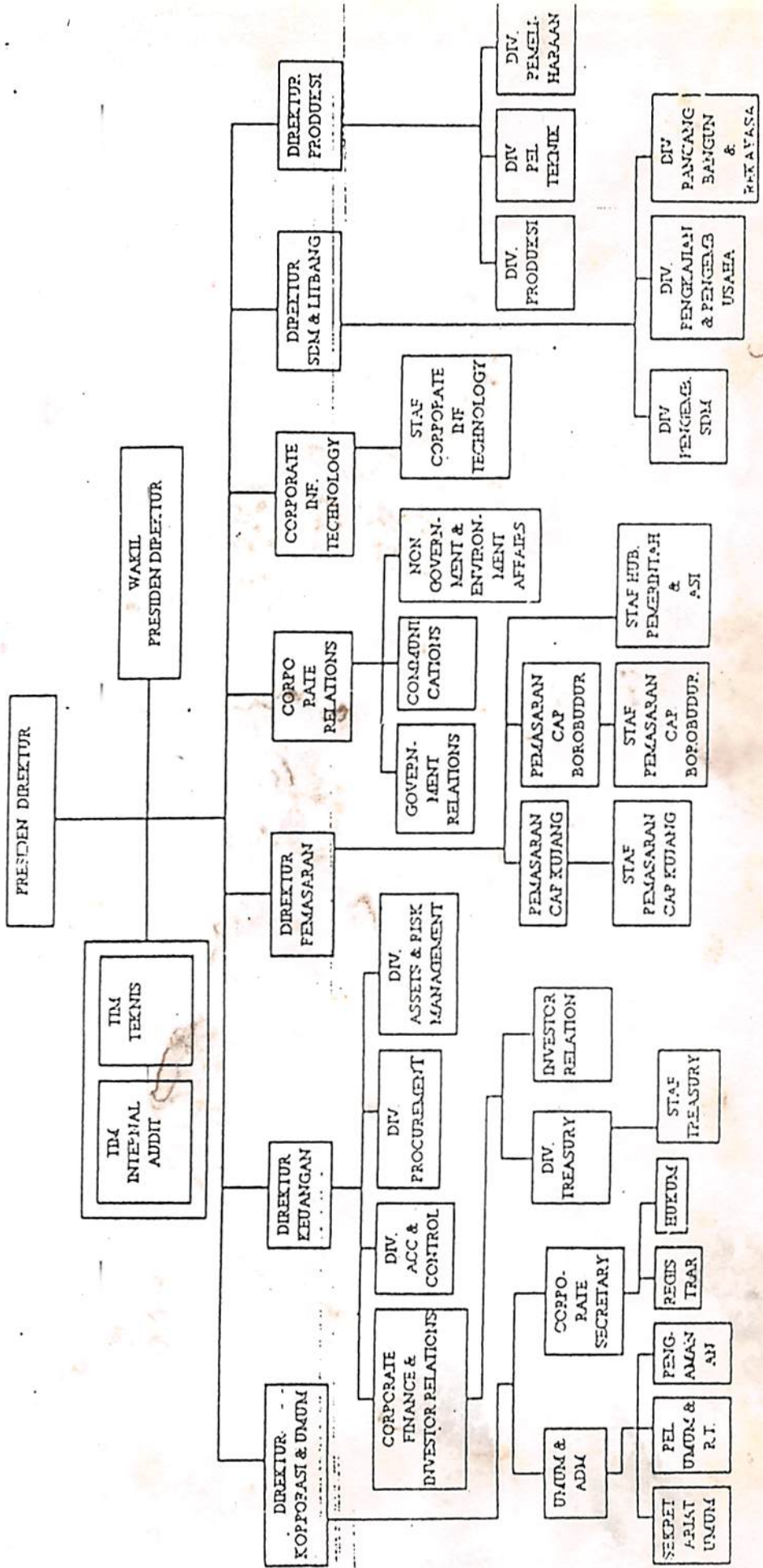
Perkiraan	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
AKTIVA				
Aktiva Lancar				
Kas dan setara kas	Rp170.200.428.426	Rp272.666.939.082	Rp262.732.190.848	Rp217.048.198.899
Penempatan Jk. Pendek				699.750.238.660
Piutang Usaha	87.082.343.818	114.456.643.288	151.584.246.138	136.090.399.683
Piutang Afiliasi	5.519.603.048	5.108.827.054		
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			9.217.441.520	8.344.984.477
Piutang lain-lain	6.631.447.475	11.126.635.158	27.127.919.916	59.648.293.903
Persediaan – bersih	91.969.898.739	101.179.433.480	113.158.852.250	135.479.990.888
Pajak dan biaya dibayar dimuka	22.615.760.176	28.605.161.060	57.489.077.511	70.907.449.248
Jumlah Aktiva lancar	384.019.481.682	533.143.639.122	623.309.728.183	1.327.269.855.758
Piutang pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa			9.363.985.841	9.479.456.170
Penyertaan Saham	400.000.000	441.249.167	559.470.121	471.646.499
Aktiva Tetap				
Harga perolehan dan penilaian kembali	1.080.956.977.042	1.176.264.104.090	2.336.167.903.300	5.007.496.311.874
Akumulasi penyusutan dan deplesi	209.218.913.885	265.739.299.410	325.854.166.766	400.035.603.219
Nilai buku	871.738.063.157	910.884.804.680	2.010.313.736.534	4.603.460.708.655
Aktiva Tidak berwujud				
Goodwill-setelah dikurangi akumulasi amortisasi	64.624.971.104	81.019.324.921	76.567.814.314	72.116.303.707
Hak atas tanah	14.943.193.669	42.993.353.490		
Hak atas penambangan	9.002.000.000	15.002.000.000	15.002.000.000	15.150.000.000
Jumlah Aktiva tidak berwujud	88.570.164.773	139.014.678.411	91.569.814.314	87.266.303.707
Aktiva Lain-lain				
Uang muka sehubungan perluasan pabrik	192.478.000.000	463.512.285.628	376.327.503.159	10.248.159.414
Biaya ditangguhkan-bersih	50.605.631.535	42.686.471.021	58.277.635.473	39.397.895.869
Lain-lain	57.720.824.131	175.611.568.238	8.333.398.358	10.694.273.619
Jumlah Aktiva lain-lain	300.804.455.666	681.810.324.887	442.938.536.990	60.340.328.902
Jumlah Aktiva	1.645.532.165.278	2.265.297.696.267	3.178.055.271.983	6.088.288.299.691
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
Kewajiban Lancar				
Hutang Jk. Pendek	16.955.660.794	127.589.739.522	163.998.682.058	1.248.876.983.770
Hutang usaha	34.852.359.138	29.729.952.838	46.119.336.328	94.278.034.954
Hutang Afiliasi	6.574.115.321	381.329.588	5.089.194.358	329.186.936
Hutang lain-lain	10.864.977.378	28.404.987.450	26.455.058.309	117.880.119.604
Biaya masih harus dibayar	15.306.651.792	19.722.130.270	46.345.500.170	72.188.104.608
Hutang pajak	14.861.814.385	13.984.882.913	12.344.018.025	9.007.411.947
Hutang dividen	568.376.630	626.925.850	637.834.075	705.112.636
Hutang jk. Panjang	44.549.153.836		44.987.556.693	1.303.748.732.587

jatuh tempo dalam satu tahun				
Jumlah Kewajiban Lancar	144.533.109.274	220.439.948.431	345.977.180.016	2.907.013.687.042
Hutang Panjang-bersih	528.848.615.410	998.853.227.150	1.705.294.457.460	2.356.153.925.036
Hak Pemegang Saham Minoritas atas Anak Perusahaan	1.987.775.416	235.135.066	261.893.709	
EKUITAS				
Modal saham	164.205.000.000	164.205.000.000	164.205.000.000	574.717.500.000
Tambahan modal disetor	617.730.809.718	617.730.809.718	617.730.809.718	207.218.309.718
agio saham				
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	3.491.629.795	3.491.629.795	3.491.629.795	3.491.629.795
Saldo Laba	184.735.225.665	260.338.946.107	341.094.301.285	39.693.248.100
Jumlah Ekuitas	970.162.665.178	1.045.766.385.620	1.126.521.740.798	825.120.687.613
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas	1.645.532.165.278	2.265.294.696.267	3.178.055.271.983	6.088.288.299.691

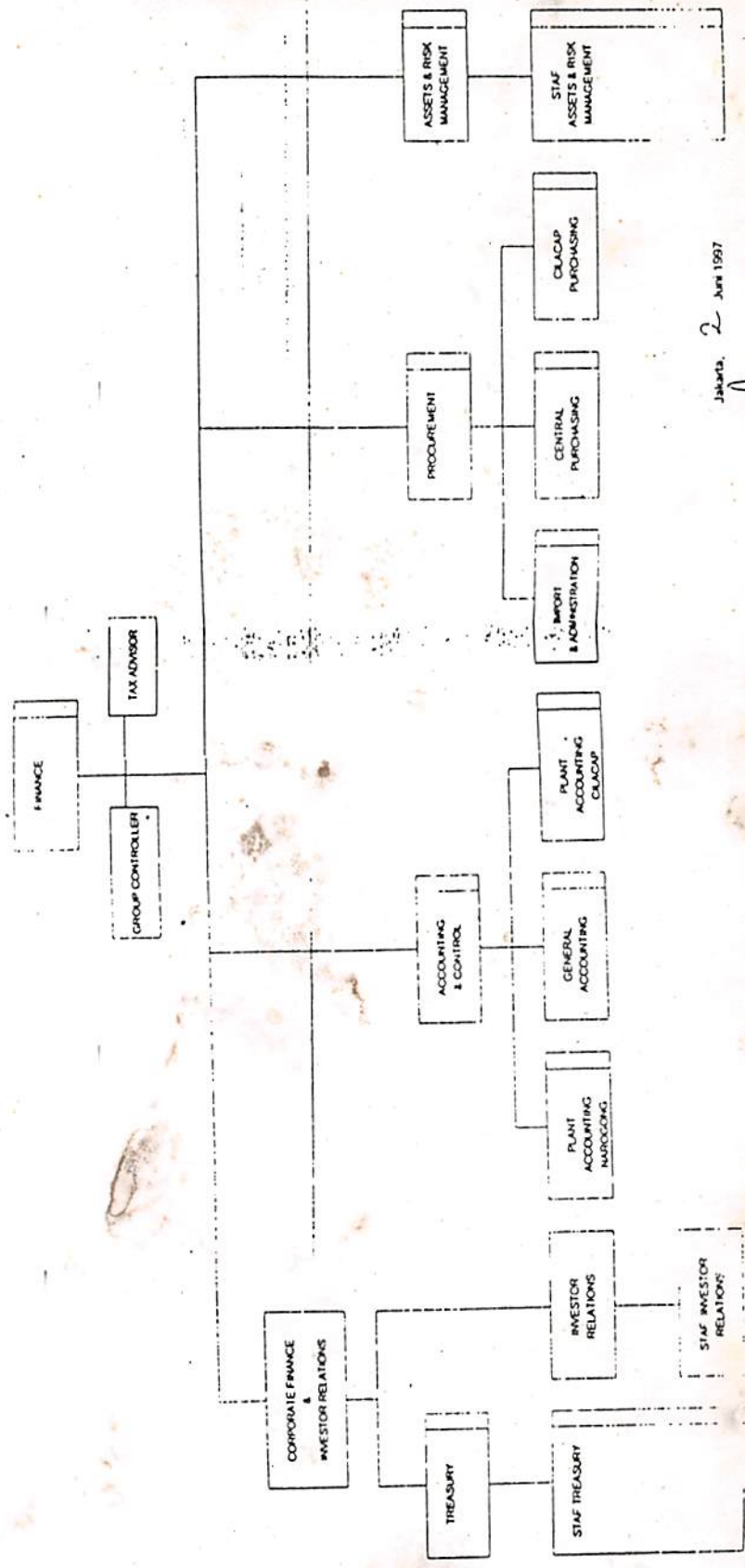
**Laporan Laba Rugi Perbandingan
PT. Semen Cibinong Tbk dan Anak Perusahaan
Per 31 Desember 1994-1997
(Dalam Rupiah)**

Perkiraan	Tahun 1994	Tahun 1995	Tahun 1996	Tahun 1997
Penjualan-bersih	536.606.525.104	694.840.701.177	768.265.036.009	837.309.784.706
Harga pokok penjualan barang dan jasa	369.315.184.547	458.910.974.991	523.264.591.998	590.972.681.971
Laba kotor	167.291.340.557	235.929.726.186	245.000.444.011	246.337.102.735
Beban Usaha				
Penjualan	989.050.878	389.714.496	1.925.571.437	2.929.038.922
Umum dan Adm	32.401.529.034	42.590.386.096	53.994.040.438	59.375.592.671
Jumlah beban usaha	33.390.579.912	42.980.100.592	55.919.611.875	62.304.631.593
Laba Usaha	133.900.760.645	192.949.625.594	189.080.832.136	184.032.471.142
Penghasilan dan beban lain-lain				
Pendapatan bunga	16.769.916.888	20.496.084.295	33.982.822.940	69.485.472.668
Beban bunga	(61.618.736.927)	(80.025.376.037)	(111.014.901.954)	(498.844.953.935)
Rugi kurs- bersih	(22.989.814.947)	(28.018.671.345)		
Laba(rugi) penjualan aktiva tetap	(977.074.872)	(447.297.084)	(181.724.521)	104.512.898
Amortisasi Goodwill	(3.442.839.748)	(3.779.063.368)	(4.451.510.607)	(4.451.510.607)
Bagian atas laba bersih anak perusahaan		41.249.167	178.220.954	72.176.378
Lain-lain-bersih	(752.283.703)	946.791.209	(2.019.996.343)	(18.847.986.970)
Beban lain-lain-bersih	(73.012.833.309)	(90.786.283.163)	(83.507.089.531)	(452.482.289.568)
Laba(rugi) sebelum taksiran pajak penghasilan	60.887.927.336	102.163.342.431	105.573.742.605	(268.449.818.426)
Taksiran Pajak penghasilan	7.451.822.250	10.139.099.600	160.878.784	370.128.468
Laba (rugi) sebelum hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan	53.436.105.086	92.024.242.831	105.412.863.821	(268.819.946.894)
Hak minoritas atas rugi(laba) bersih anak perusahaan	(164.320.659)	(22.389)	(26.758.643)	259.893.709
Laba bersih	53.271.784.427	92.024.220.442	105.386.105.178	(268.560.053.185)
Laba persaham				
Laba usaha persaham	1.101	1.175	164	160
Laba bersih persaham	438	560	92	(234)

STRUKTUR ORGANISASI
PT SEMEN CIBINONG



STRUKTUR ORGANISASI DIREKTORAT KEUANGAN



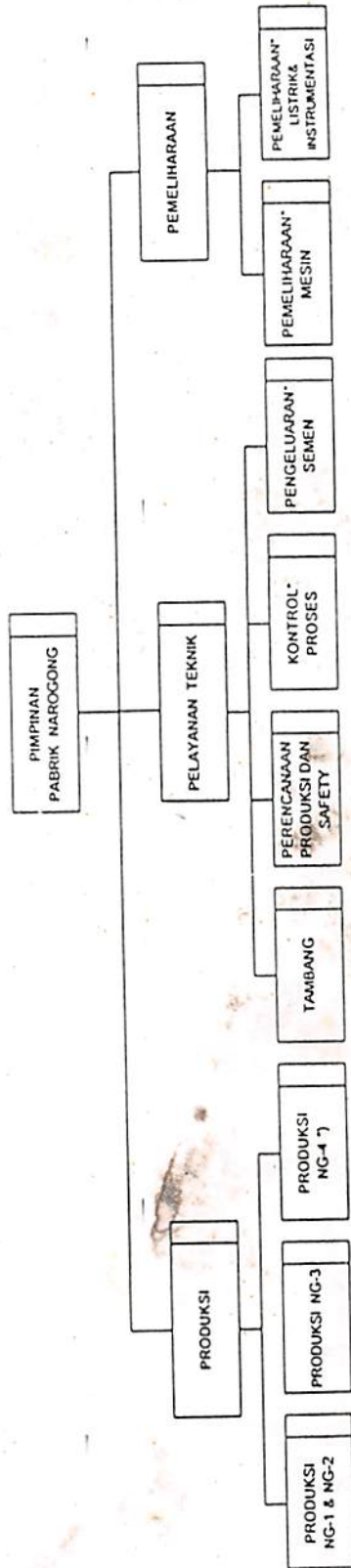
Jakarta, 2 Juni 1997

(Handwritten Signature)
 (Hashida S. Djophadikusumo)
 Preksidan Direktur

Keterangan
 Staf Treasury
 Staf Assets & Risk Management
 Staf Investor Relations

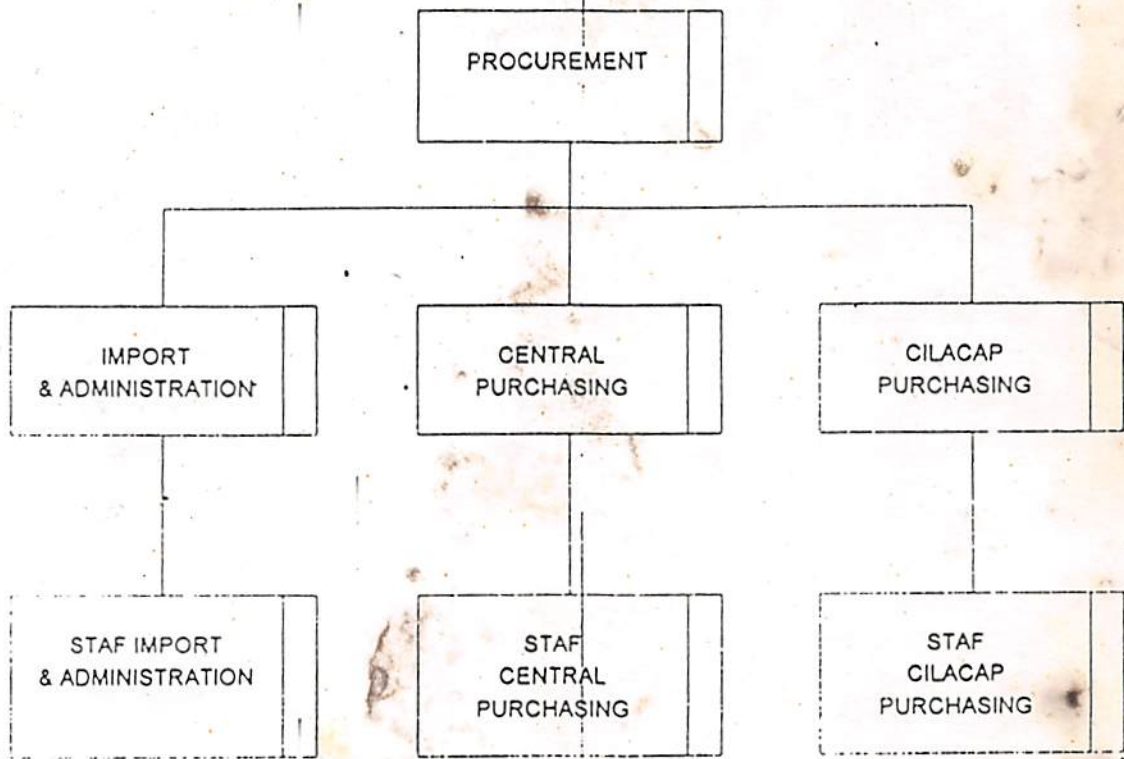
Urutan jabatan fungsional

STRUKTUR ORGANISASI
PIMPINAN PABRIK NAROGONG



Catatan : * = Mencakup NG-4
 .. = Mencakup peralatan RK NG-1 & NG-2, Coai Mill NG-1 & NG-2, RM NG-1 & NG-2 dan FM NG-1 & NG-2, dan HRC NG-1 & NG-2
 --- = Mencakup peralatan RK NG-3, Coai Mill NG-3, dan RAW Mill NG-3
 *) = Produksi NG-4 untuk sementara yang bertanggung jawab adalah Tim Commissioning dan akan dilepaskan dengan SK tersendiri.
 [- - -] = Tidak bertanggung jawab langsung
 Penggabungan Produksi NG-4 ke dalam Divisi Produksi akan dilakukan setelah serah terima (take over)

STRUKTUR ORGANISASI DIVISI PROCUREMENT



Jakarta, 2 Juni 1997

Keterangan :

- Staf Import & Administration
- Staf Central Purchasing
- Staf Cilacap Purchasing

} Merupakan jabatan fungsional

(Hashim S. Djojohadikusumo)
Presiden Direktur



PT SEMEN CIBINONG Tbk

Plant Site : Narogong, P.O. Box 25. Cileungsi, Cileungsi, Bogor 16820 Phone (021) 823 1260, Fax. (021) 823 1254

SURAT KETERANGAN

NO. 247/P.SDU/1.2/8/99

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : EMI SISWATI
NRP/NIRM : 022194223 / 41043403940576
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / Akuntansi
Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan
Bogor

telah melaksanakan penelitian pada tanggal 3 – 31 Maret 1999 dengan judul " PERANAN ANALISIS RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN MANAJEMEN UNTUK MENDORONG PENINGKATAN LABA " pada PT. Semen Cibinong Tbk., Pabrik Narogong, Cileungsi, Bogor.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Narogong, 3 Agustus 1999

Kadep Pengembangan SDM





PT SEMEN CIBINONG

dr. Ukes Kasmarawati E.